

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI PERAGA DALAM PEMBELAJARAN  
AL-QUR'AN DENGAN METODE QIRO'ATI DI TPQ MIFTAH  
EL HUDA NGENEP KARANGPLOSO MALANG**



Oleh

**MUJAHID SHIROTH**

NIM : 19110207

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2023**

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI PERAGA DALAM PEMBELAJARAN  
AL-QUR'AN DENGAN METODE QIRO'ATI DI TPQ MIFTAH  
EL HUDA NGENEP KARANGPLOSO MALANG**

Untuk Menyusun Skripsi pada Program Strata Satu (S-1)



Oleh

Mujahid Shiroth

NIM. 19110207

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**Implementasi Peraga dalam Pembelajaran Al-Qur'an dengan METODE Qiro'ati di TPQ  
Miftah El Huda Ngenep Karangploso Malang**

Skripsi

Oleh :

**Mujahid Shiroth**

NIM. 19110207

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan

Oleh Dosen Pembimbing

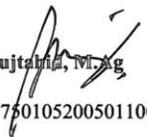


**M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I**

NIP. 19851001201608011003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**Mujtahid, M. Ag**

NIP. 197501052005011003

Scanned by TapScanner

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**IMPLEMENTASI PERAGA DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN**  
**DENGAN METODE QIRO'ATI DI TPQ MIFTAH EL HUDA NGENEP**  
**KARANGPLOSO MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh Mujahid Shiroth (19110207)  
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 21 Desember 2023 dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar strata 1 Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Penguji Sidang  
Abdul Fattah, M.Th.I  
NIP. 198609082015031003

Tanda Tangan

: 

Sekretaris Sidang  
M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I  
NIP. 19851001201608011003

: 

Pembimbing  
M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I  
NIP. 19851001201608011003

: 

Penguji  
Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd  
NIP. 196510061993032003

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mujahid Shiroth  
NIM : 19110207  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Peraga Dalam Pembelajaran Al-Qur'an dengan  
Metode Qiro'ati DI TPQ Miftah el Huda Ngenep Karangploso  
Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etika penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun

Malang, 29 November 2023

Hormat saya,



Mujahid Shiroth

NIM. 19110207

MOTTO

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

“Sebaik-baik kalian ialah yang mempelajari AL-Qur’an dan  
Mengamalkannya”

(HR At-Tirmidzi)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> <https://muslim.or.id/56281-hadits-belajar-alquran.html> diakses pada 8 Januari 2023

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahil'alamiin, puji syukur saya ucapkan pada Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat-Nya dan sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa agama islam yang Rahmatan lil Alamin. Karya ini saya persembahkan untuk orang yang sangat saya sayangi dan ta'dhimi yakni kepada :

### *Ayah Bambang Setiono dan Ibu Siti Munfaridah*

Yang tiada hentinya memberikan cinta dan kasih sayang dengan penuh rasa ketulusan yang tak kenal lelah dan batas waktu

### *Bapak. M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I*

Yang telah meluangkan banyak waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan serta keilmuannya

Saudara tersayang

Risma Kayla Nadin Fardayani

Keluarga besar tercinta yang senantiasa membantu dan mendoakan dalam segala hal apapun.

Teman-teman seperjuangan dan teman-teman seangkatan khususnya Lussy, Fika, Ghufro dan Zufar yang selalu bersama-sama suka dan duka telah melewati semua ini

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian guna mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Maka dari itu izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada orang-orang yang telah berperan besar yang terlibat dalam kehidupan saya termasuk dalam pengerjaan skripsi saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Persembahkan dan ucapan terimakasih untuk:

1. Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulan Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I Selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dan mengarahkan dari mahasiswa baru hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Ustadz Nur Ali Ustman selaku pengasuh pondok yang mendukung terlaksanakannya penelitian.
6. Edy Landung Kinasih selaku sahabat yang selalu menemani dalam proses pengerjaan skripsi.
7. Umi Zuhriyah selaku kepala TPQ Miftah el Huda Karangploso Malang yang memberikan izin melakukan penelitian.

8. Segenap guru-guru di TPQ yang membantu dalam proses penelitian.
9. Kedua orang tua Ayah Bambang Setiono dan Ibu Siti Munfaridah yang telah mencurahkan segalanya untuk anak tercintanya.
10. Saudara – saudara yang juga ikut mendukung dan mendoakan dalam perjalanan skripsi.
11. Teman-teman terdekat yang saling membantu dan menyemangati dalam pengerjaan skripsi.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan, ketidaksempurnaan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, maka kritik dan saran akan penulis terima dengan sepenuh hati untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga tulisan ini memberikan manfaat bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkan.

Malang, 30 November 2023

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن = N
ح = H	ط = Th	و = W
خ = Kha	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = ,
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أُ = Aw

أِي = Ay

أُو = û

أَي = î

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN.....	v
LEMBAR MOTTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT.....	xix
مستخلص البج.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Orisinalitas Penelitian .....	10
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Penulisan .....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	18
A. Kajian Teori .....	18
1. Alat Peraga .....	18
2. Metode Qiroati .....	21

B. Kerangka Berpikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Data dan Sumber Data .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	48
G. Analisis Data .....	50
H. Prosedur Penelitian.....	52
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	55
A. Paparan Data.....	55
1. Profil dan Letak Geografis TPQ Miftah el Huda.....	55
2. Sejarah Berdirinya TPQ Miftah el Huda.....	56
3. Visi, Misi dan Tujuan TPQ Miftah el Huda.....	57
4. Struktur Organisasi TPQ Miftah el Huda.....	58
5. Data Guru TPQ Miftah el Huda.....	58
B. Hasil Penelitian.....	60
A. Bentuk Dan Fungsi Alat Peraga Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Qiro'ati Di TPQ Miftah el Huda Ngenep Karangploso Malang.....	61
B. Implementasi Alat Peraga dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Qiro'ati di TPQ Miftah el Huda Ngenep Karangploso Malang.....	69
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Alat Peraga Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Qiro'ati di TPQ Miftah el Huda Ngenep Karangploso Malang.....	82
BAB V PEMBAHASAN.....	88
A. Bentuk Dan Fungsi Alat Peraga Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Qiro'ati DI TPQ Miftah el Huda Ngenep Karangploso Malang.....	88
B. Implementasi Alat Peraga Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Qiro'ati Di TPQ Miftah el Huda Ngenep Karangploso Malang.....	90

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Alat Peraga Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Qiro'ati Di TPQ Miftah el Huda Ngenep Karangploso Malang.....	96
BAB VI PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA .....	107
LAMPIRAN.....	110

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	12
Tabel 2.1.....	29
Tabel 2.2.....	42
Tabel 4.1.....	58
Tabel 4.2.....	65
Tabel 4.3.....	67
Tabel 4.4 .....	68
Tabel 4.5.....	73
Tabel 4.6.....	81
Tabel 4.7.....	81
Tabel 4.8.....	81
Tabel 4.9.....	87

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. ....	107
Lampiran 2. ....	108
Lampiran 3. ....	109
Lampiran 4. ....	114
Lampiran 5. ....	124
Lampiran 6. ....	129
Lampiran 7. ....	131
Lampiran 8. ....	132

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 .....	58
------------------	----

M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Mujahid Shiroth Malang, 29 November 2023

Lamp : 4 eksmplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di Malang

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Mujahid Shiroth

NIM : 19110207

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Peraga Dalam Pembelajaran Al-Qur'an dengan

Metode Qiro'ati DI TPQ Miftah el Huda Ngenep Karangploso Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut adalah layak diajukan dan diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Pembimbing,



**M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I**

NIP. 19851001201608011003

Scanned by TapScanner

## ABSTRAK

Shiroth,Mujahid.2023. Implementasi Peraga Dalam Pembelajaran AL-Qur'an Dengan Metode Qiro'ati di TPQ Miftah el Huda Ngenep Karangploso Malang.Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: M.Imamul Muttaqin, M.Pd.I

---

---

Sebagai petunjuk dan pedoman dalam hidup, Al-Qur'an penting untuk dipelajari. Dalam belajar membaca Al-Qur'an tentunya memiliki tahapan-tahapan dalam belajar, maka dari itu diperlukan suatu metode yang praktis efisien. Qiro'ati merupakan salah satu dari metode yang pengajarannya dilakukan secara praktis, langsung tanpa dieja dan membiasakan membaca dengan cara tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. Dan untuk mendukung keberhasilan dari pembelajaran Al-Qur'an metode Qiro'ati dialamnya menggunakan media pembelajaran berupa alat peraga.

Berpijak pada penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian "Penggunaan Peraga Dalam Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati Di TPQ Miftah el Huda Ngenep Karangploso malang", tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) bentuk dan fungsi alat peraga dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati. (2) implementasi alat peraga dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati. (3) faktor pendukung dan penghambat pembelajaran alat peraga dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data primer dari penelitian ini adalah observasi dan wawancara kepada 4 guru yang terlibat dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sumber data sekunder ialah dokumen pendukung terkait pengimplementasian alat peraga. Selanjutnya, data yang terkumpul akan dianalisis dengan beberapa langkah yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan bahan referensi.

Hasil dari penelitian ini meliputi; 1. Peraga memiliki tiga bentuk yakni peraga kecil, peraga guru dan peraga khotaman. Fungsi dari peraga kecil yaitu mengenalkan huruf-huruf hijaiyah berharokat fathah kepada anak kelas 1A sampai 1C. Fungsi peraga besar yaitu mengenalkan bacaan *mad*, *ikhfa'*, *idhgam* dan *idzhar* kepada anak kelas 2A sampai 5B. Peraga khotaman digunakan untuk mempermudah wali santri untuk memberikan pertanyaan kepada anaknya ketika prosesi khotaman atau wisuda. 2. Implementasi peraga dilakukan 15 menit diawal dan diakhir pembelajaran, khusus peraga khotaman dilakukan ketika prosesi khotaman atau wisuda. 3) Faktor pendukung dalam pembelajaran alat peraga antara lain evaluasi guru, kedisiplinan guru, pengelolaan kelas, mengikuti aturan main dan terus belajar.

**Kata Kunci : Peraga, Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Qiro'ati**

## ABSTARCT

Shiroth, Mujahid.2023. Implementation of Props in Learning the Qur'an with the Qiro'ati Method at TPQ Miftah el Huda Ngenep Karangploso Malang.Thesis. Islamic Religious Education Study Programme, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: M.Imamul Muttaqin, M.Pd.I

---

---

As a guide and guide in life, the Qur'an is important to learn. In learning to read the Qur'an certainly has stages in learning, therefore a practical efficient method is needed. Qiro'ati is one of the methods whose teaching is carried out practically, directly spelled and accustomed to reading in a tartil way according to the rules of tajweed. And to support the success of learning the Qur'an, the Qiro'ati method in nature uses learning media in the form of teaching aids.

Based on the explanation above, the authors are interested in conducting research "The Use of Props in Learning Al-Qur'an with the Qiro'ati Method at TPQ Miftah el Huda Ngenep Karangploso Malang", the purpose of this study is to find out: (1) the form and function of teaching aids in learning the Qur'an with the Qiro'ati method. (2) the implementation of teaching aids in teaching the Qur'an with the Qiro'ati Method. (3) the supporting and inhibiting factors of learning teaching aids in learning the Qur'an with the Qiro'ati method.

The type of research used by the author is descriptive qualitative research with data collection techniques using interviews, observation and documentation. The primary data sources of this research are observations and interviews with 4 teachers involved in learning the Qur'an. Secondary data sources are supporting documents related to the implementation of teaching aids. Furthermore, the collected data will be analysed with several steps namely data reduction, data presentation, and data verification, while checking the validity of the data is done by triangulating sources, triangulating techniques, and reference materials.

The results of this study include; 1. Demonstrations have three forms, namely small displays, teacher displays and khotaman demonstrations. The function of the small display is to introduce hijaiyah letters with harokat fathah to students in grades 1A to 1C. The function of the big demonstration is to introduce mad, ikhfa', idhgam and idzhar readings to students in grades 2A to 5B. Khotaman displays are used to make it easier for guardians to ask questions to their children during the khotaman procession or graduation. 2. The implementation of demonstrations is carried out in 15 minutes at the beginning and end of learning, specifically khotaman demonstrations are carried out during the khotaman procession or graduation. 3) Supporting factors in learning teaching aids include teacher evaluation, teacher discipline, class management, following the rules of the game and continuing to learn.

**Keywords: Props, Qur'an Learning, Qiro'ati Method**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang kekal. Mukjizat yang terkandung didalamnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pembimbing manusia kejalan yang lurus, untuk keluar dari kegelapan menuju terang benderang.<sup>2</sup> Oleh karena itu kita sebagai umat Nabi Muhammad SAW harus senantiasa membaca, mempelajari, memahami serta mengamalkan isi yang terkandung didalamnya. Inti daripada kandungan Al-Qur'an sendiri meliputi hukum, hikayat, dan pedoman dalam berkehidupan sebagai seorang muslim.

Al-Qur'an diyakini sebagai sumber agama Islam yang melalui ayatnya memperkenalkan diri sebagai hudan (petunjuk) bagi umat manusia, supaya mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk. Oleh karena itu Al-Qur'an disebut juga sebagai Al-Fur'qon.<sup>3</sup> Al-Qur'an juga diyakini sebagai sumber ajaran Islam yang menempati posisi utama sebagai inspirator, pemandu gerakan-gerakan Islam selama lebih dari empat belas abad.<sup>4</sup> Al-Qur'an telah dibaca, ditulis, ditafsirkan oleh berjuta-juta orang, karena fungsinya yang sangat strategis, maka Al-Qur'an harus dibaca dan dipahami secara tepat dan benar.

---

<sup>2</sup>al-Qattan, Manna Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, (Jakarta; Lintera Antar Nusa, 2001), hal. 10.

<sup>3</sup>Lihat QS Al-Baqarah (2); 185.

<sup>4</sup>Hasan Hanafi, *al-yamin wa al-yasar fi fikr al-dini*, (Mesir: Madbuliy,1989), h.77. Dikutip dari, Samsul Bahri, "Konsep-Konsep Dasar Metodologi Tafsir" dalam *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2005), hal.38.

Bagi umat Islam mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an adalah sebuah amalan yang mulia dan disunnahkan oleh Nabi Muhammad SAW. Hal ini mengacu pada sebuah hadits yang diriwayatkan dari sahabat Ustman bin Affan, dimana Rasulullah bersabda :

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya : “Sebaik-baik kalian ialah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya” (HR.Bukhari)

Hadits lain yang juga menjelaskan tentang keutamaan bagi umat Islam untuk membaca Al-Qur'an adalah :

Hadits riwayat dari Aisyah r.a Rasulullah bersabda :

عن عائشة رضي الله عنها قالت : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :  
الذي يقرأ القرآن وهو ماهر به مع السفرة الكرام البررة, والذي يقرأ  
القرآن ويتتعتع فيه وهو عليه شاق له أجران.

Artinya : Dari Aisyah r.a, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Orang-orang yang membaca Al-Qur'an sedangkan ia mahir membacanya, kelak ia bersama malaikat yang mulia dan berbakti. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata dan merasa kesulitan dalam membacanya, maka baginya dua pahala”.(HR. Bukhari Muslim).<sup>5</sup>

Melihat begitu mulia dan pentingnya membaca Al-Qur'an dimata Allah SWT maka belajar membaca Al-Qur'an harus menjadi pendidikan yang utama dan pertama bagi umat Islam sebelum mempelajari disiplin Ilmu yang lainnya. Wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sehingga harus ada waktu khusus untuk mempelajari Al-Qur'an baik itu disekolah, rumah, ataupun di lembaga-lembaga

---

<sup>5</sup>Imam An-Nawawi, *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*(Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an) Penerjemah Zaid Husein al-Hamid, (Jakarta; Pustaka Amani, 2001) hal.20

pendidikan lainnya. Oleh karena itu mengajarkan anak membaca Al-Qur'an adalah suatu keharusan untuk menjadikan generasi Qur'ani tetap bersaing dan memiliki eksistensi yang tinggi ditengah masyarakat. Terlebih Indonesia merupakan negara muslim terbesar di dunia yang harusnya turut menjadi penyumbang terbesar dalam melahirkan generasi Qur'ani, namun berdasarkan penelitian dari PTIQ (Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an) menunjukkan bahwa sekitar 60-70 % masyarakat muslim Indonesia belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.<sup>6</sup> Banyak hal yang menjadi penyebab dari fenomena tersebut, salah satunya disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rivai dkk, bahwa keberhasilan pendidikan Al-Qur'an tidak hanya bertumpu pada upaya pendidik melainkan juga motivasi belajar anak didik.<sup>7</sup>

Pendidikan Al-Qur'an alangkah baiknya memang dilakukan dan dibangun diusia dini, karena masa tersebut merupakan masa emas anak dalam belajar. Ditengah keadaan tersebut maka munculah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang diharapkan dapat menjembatani keluarga muslim dalam menciptakan generasi Qur'ani. Sebagaimana unsur pendidikan pada umumnya, pendidikan Al-Qur'an juga tidak lepas dari unsur pendidik yang biasa disebut Ustadz/Ustadzah yang mumpuni dalam bidangnya. Pendidikan membaca dan menghafal Al-Qur'an dimulai sejak zaman Nabi, dimana tiap-tiap Nabi menerima ayat yang diturunkan lalu Nabi membacanya dihadapan para sahabat. Selanjutnya setelah nabi wafat

---

<sup>6</sup>Abdul Haris Rasyidi, *Studi Tentang Penggunaan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Volume. 1. Nomor 2, Juli 2019, hal.2.

<sup>7</sup>Rivai Bolotio dkk, *Problematika Pengelolaan Pendidikan Islam Non-Formal pada Komunitas Muslim*, Jurnal Ilmiah Iqra' Vol.15 No. 1 2021, Hal. 37

diteruskan oleh sahabat-sahabat untuk diajarkan pada para tabi'in, diantaranya sahabat yang terkenal mengajar sebagai guru Al-Qur'an adalah Utsman bin Affan, Ali bin AbiThalib, Ibnu Mas'ud, Abu Darda', dan Abu Musa Al-Asyary.<sup>8</sup> Proses pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an terus berjalan sampai sekarang dengan cara mutawatir.

Di Indonesia pendidikan al-Qur'an terus berkembang, baik melalui pendidikan Pondok Pesantren, di masjid dan musholla, serta di rumah-rumah. Dalam perkembangannya pendidikan membaca al-Qur'an juga diselenggarakan dalam bentuk lembaga yang biasanya diberi nama Taman Pendidikan Al-Qur'an atau disingkat TPQ. Seiring perkembangan zaman pula, inovasi pendidikan membaca al-Qur'an terus berupaya menciptakan sebuah metode dan cara agar anak didik mereka bisa cepat dan mudah dalam proses membaca al-Qur'an sejak usia anak-anak. Karena masa anak-anak adalah masa keemasan (*The golden years*) yang merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak motorik dan sosial emosional pada anak usia dini.<sup>9</sup>

Belajar membaca al-Qur'an merupakan salah satu pendidikan agama yang harus diberikan orang tua kepada anak. Karena merupakan sebuah bagian dari pendidikan maka harus diberikan terus menerus sampai mencapai sesuatu yang diharapkan. Mengingat pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung dari pendidik untuk terdidik guna mewujudkan

---

<sup>8</sup>Muhammad Hasby Asy-shidqi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang, Pustaka Rizki Putra, 2000), hal.71

<sup>9</sup>Sujiono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, hal 2

suasana belajar yang efektif dalam mengembangkan potensi anak.<sup>10</sup> Berangkat dari pengertian tersebut maka dalam kaitannya proses pembelajaran membaca al-Qur'an dari orang tua dan pendidik untuk anak-anak, maka di tuntut menciptakan cara yang efektif untuk mencapai hasil yang di harapkan.

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan komponen yang utama dalam proses belajar mengajar. Karena guru adalah pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat membawa anak didik menuju keberhasilan dalam proses belajar mengajar, yaitu menjadikan anak didik dapat berpikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengkolaborasi kemampuannya.<sup>11</sup> Komponen lain yang juga sangat mendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah media pembelajaran. Dikarenakan tingkat keberhasilan salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menerapkan dan mengelola proses pembelajaran. Untuk mewujudkan itu semua maka dibutuhkan adanya media pembelajaran yang tepat, maka pembelajaran al-Qur'an sudah seharusnya membuat inovasi agar anak mudah dan cepat bisa membaca al-Qur'an.

Seperti kita ketahui pada umumnya, kebanyakan pendidikan Al-Qur'an non formal kebanyakan diselenggarakan seadanya, baik proses maupun fasilitas. Hal ini berbanding terbalik dengan keyakinan dalam keutamaan dan manfaat belajar mengajar al-Qur'an. Namun dalam perjalanannya, banyak para

---

<sup>10</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 83

<sup>11</sup> Rusman, *Model –Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 19.

pengajar Al-Qur'an baik di luar negeri khususnya di Indonesia menciptakan beberapa metode.

Hasil pengamatan penulis, ada sebuah metode belajar al-Qur'an yang sudah mengembangkan inovasi pendidikan belajar al-Qur'an dengan Media Pembelajaran. Metode tersebut adalah metode praktis belajar membaca al-Qur'an Qiraati, sebagaimana tertulis dalam sampul buku belajar santri. Dan yang membuat penulis tertarik adalah adanya sebuah inovasi media pembelajaran yang dinamakan peraga.

Dalam metode Qiraati sistem pembelajaran dilakukan dengan sistem klasikal individual, dan dilengkapi dengan buku panduan atau jilid yang berjumlah 5 Jilid. Pada setiap jilid dilengkapi peraga yang berisi pokok pelajaran dan evaluasi. Metode ini menerapkan jenjang pembelajaran menjadi 8 kelas. Pada proses pembelajaran sistem klasikal seorang guru dilengkapi sebuah peraga untuk membantu menjelaskan kepada santri-santri. Dimana seorang guru akan menunjuk peraga dan memberi contoh cara membaca, para santri diharapkan memperhatikan untuk selanjutnya ditirukan. Cara ini akan cukup efektif bagi santri untuk terangsang menirukan sama dengan gurunya. Disisi lain keaktifan santri juga terpicu untuk membaca pelajaran-pelajaran selanjutnya. Hal ini yang menurut penulis alat peraga di pembelajaran membaca al-Qur'an metode Qiraati bisa mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, yaitu mewujudkan suasana belajar yang efektif dalam mengembangkan potensi anak.

Salah satu Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) yang berusaha dan sukses menjalankan pengajaran al-Qur'an menggunakan Peraga adalah TPQ

Miftah el-Huda yang berada di Desa Ngenep Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. TPQ Miftah el-Huda mempunyai 450 santri dengan 42 tenaga pengajar (ustadz-ustadzah) dan dilengkapi fasilitas gedung 3 lantai, dan 35 ruang kelas dan kantor. Salah satu yang menarik peneliti adalah target dari TPQ Miftah el-Huda yang menerima santri umur 3 tahun dan ditargetkan bisa lulus dalam jangka waktu 1 sampai 2 tahun.

Dalam pengamatan sementara peneliti, hal yang menunjang tercapainya santri-santri untuk cepat dan sukses dalam membaca al-Qur'an dengan fasih dan sesuai kaidah tajwid adalah proses pembelajarannya. Di metode Qiroati proses pembelajaran di bagi menjadi dua, yaitu klasikal dan individual. Pembelajaran Klasikal adalah proses dimana guru menjelaskan dan mentransfer pemahaman terhadap materi pengguna'an media pembelajaran berupa peraga. Manajemen waktu, cara penyampaian, dan target-target materi diatur dan diseragamkan sesuai panduan. Dalam proses ini seorang guru dituntut untuk merangsang santri agar aktif membaca sesuai bacaan guru, dan yang terpenting santri paham dengan materi yang disampaikan. Pembacaan peraga dibaca 2 kali, yaitu 15 menit di baca dari awal sampai akhir dan 15 menit kedua dibaca dari akhir hingga halaman pertama.

Adapun kelas individual, adalah proses uji kemampuan santri dengan media belajarnya buku jilid. Dalam proses ini santri santri di TPQ Miftah el-Huda diuji pemahamannya setelah disampaikan dalam pembelajaran klasikal, dengan alokasi per anak 2-3 menit. Dan target bisa membaca 2-3 halaman. Hasil dari penggunaan media peraga dalam proses pembelajaran al-Qur'an di TPQ Miftah

el-Huda Ngenep sudah menghasilkan santri-santri yang berperestasi, baik ukuran usia dan hasil bacaan al-Qur'an. Dimana anak-anak bisa lulus dalam usia 4 sampai 5 tahun.

Berawal dari pengamatan singkat itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam tema tersebut, dan mengangkat judul *“Implementasi Peraga dalam Pembelajaran AL-Qur'an dengan Metode Qiro'ati di TPQ Miftah el Huda Ngenep Karangploso Malang”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan fungsi alat peraga dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di TPQ Miftah el Huda Ngenep Karangploso Malang?
2. Bagaimana implementasi alat peraga dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di TPQ Miftah el Huda Ngenep Karangploso Malang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat penggunaan alat peraga dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di TPQ Miftah el Huda Ngenep Karangploso Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka penulis dapat memaparkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk dan fungsi alat peraga dalam pembelajaran Al-Quran dengan metode Qiro'ati di TPQ Miftah el Huda Ngenep Karangploso Malang.
2. Untuk mengetahui implementasi alat peraga dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di TPQ Miftah el Huda Ngenep Karangploso Malang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penggunaan alat peraga dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Miftah el Huda Ngenep Karangploso Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Adapun manfaat penelitian ini dapat dipetakan menjadi dua, yakni manfaat secara teoritis dan praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi akademis tentang "Implementasi penggunaan media peraga dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Qiro'ati di TPQ Miftah el Huda Ngenep Karangploso Malang".

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Lembaga**

Harapan dari penelitian ini supaya dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam mengimplementasikan media peraga pada pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Miftah el Huda sesuai target.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemikiran tentang media peraga pada pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Miftah el Huda.

c. Bagi Peneliti

Peneliti melihat bahwa peraga menjadi daya tarik tersendiri untuk diteliti dari banyaknya kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an, dan menambah wawasan bagi peneliti dalam dunia pembelajaran.

### **E. Orisinalitas Penelitian**

Orisinal penelitian merupakan rujukan dari penelitian terdahulu yang memiliki tema serupa namun memiliki beberapa perbedaan didalamnya. Sehingga dari perbedaan tersebut dijadikan bukti orisinalitas penelitian yang sedang dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menghindari penelitian yang sama secara berulang dalam kajian bidang yang sama. Berikut ialah penelitian terdahulu yang peneliti temukan dan akan dijabarkan persamaan dan perbedaanya :

1. Herland Al Ikhsan, (2021) Penerapan Metode Qiro'ati pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di SDIT Insan Mulia Semarang pada Masa Pandemi Covid-19. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Skripsi ini meneliti tentang Metode Qiro'ati secara garis besar dan menyeluruh pada pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Insan Mulia Semarang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Qiro'ati terbukti telah memberikan peningkatan bagi siswa SDIT Insan Mulia yaitu

meningkatkan hasil dan minat belajar membaca Al-Qur'an siswa dan turut meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung seperti sikap perhatian spontan, keaktifan, statis, dinamis, dll.

2. Mariana, (2022) Efektivitas Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDI AL-Azhar 51 Kota Bengkulu. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Penelitian terdahulu ini merupakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran Al-Qur'an Metode Qiro'ati terhadap motivasi belajar siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh guru menyatakan setuju terhadap serangkaian pertanyaan positif terkait dengan Metode Qiro'ati untuk minat belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an metode Qiro'ati efektif terhadap pembelajaran Al-Qur'an di SDI AL-Azhar 51 Kota Bengkulu.

3. Eva Shofiyatun Nisa', (2022) Pengaruh Metode Qiro'ati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di MIN 1 Kota Tangerang Selatan. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

Penelitian terdahulu ini berfokus pada pengaruh dari penerapan Metode Qira'ati terhadap hasil belajar siswa MIN 1 Kota Tangerang Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Metode Qiro'ati terhadap hasil belajar siswa MIN 1 Kota Tangerang Selatan.

Perbedaan yang tampak dari ketiga peneliti diatas adalah membahas tentang garis besar dari Qiro'ati yakni pembelajaran secara menyeluruh, sedangkan penelitian ini hanya membahas tentang media pembelajaran yang ada didalam metode Qiro'ati sendiri yakni berupa Peraga.

4. Yesi Fadlilah, (2019) Penerapan Media Tajwid Putar dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid di Taman Pendidikan AL-Qur'an Ar-Risalah Klompangan Ajung Jember.

Penelitian ini membahas tentang media pembelajaran berupa tajwid putar dalam pembelajaran ilmu tajwid, dalam penelitian ini membahas tentang penerapan media pembelajaran yang mana memiliki kemiripan dengan penelitian ini.

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Herland Al Ikhsan, (2021) Penerapan Metode Qiro'ati pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di SDIT Insan Mulia Semarang	penerapan metode Qiro'ati terbukti telah memberikan peningkatan bagi siswa SDIT Insan Mulia yaitu meningkatkan hasil dan minat belajar membaca Al-Quran siswa	Penerapan Metode Qiro'ati	Masih dalam masa pandemi, Lembaga pendidikan, Jenis penelitian	Penelitian ini memfokuskan pada media pembelajaran alat peraga dalam metode Qiro'ati di TPQ Miftah el Huda

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
	pada Masa Pandemi Covid-19	dan turut meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung seperti sikap perhatian spontan, keaktifan, statis, dinamis, dll.			
2	Mariana, (2022) Efektivitas Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDI AL-Azhar 51 Kota Bengkulu. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI )	Metode Qiro'ati memiliki segi positif dalam minat dan hasil belajar siswa, Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an metode Qiro'ati efektif terhadap pembelajaran Al-Qur'an di SDI AL-Azhar 51 Kota Bengkulu.	Penerapan Metode Qiro'ati	Fokus penelitian, Lembaga pendidikan, jenis penelitian	Penelitian ini memfokuskan pada media pembelajaran alat peraga dalam metode Qiro'ati di TPQ Miftah el Huda
3	Eva Shofiyatun Nisa',(2021) Pengaruh Metode	Metode Qiro'ati memiliki pengaruh positif terhadap	Penerapan Metode Qiro'ati	Fokus penelitian, lembaga pendidikan, jenis penelitian	Penelitian ini memfokuskan pada media pembelajaran alat peraga dalam

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
	Qiro'ati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di MIN 1 Kota Tangerang Selatan	minat dan hasil belajar siswa MIN 1 Kota Tangerang Selatan			metode Qiro'ati di TPQ Miftah el Huda
4	Yesi Fadlilah, (2019) Penerapan Media Tajwid Putar dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Risalah Klompangan Ajung Jember	Penelitian ini membahas tentang media pembelajaran tajwid putar dalam pembelajaran ilmu tajwid, dalam penelitian ini membahas tentang penerapan media pembelajaran yang mana memiliki kemiripan dengan penelitian ini	Media pembelajaran	Fokus penelitian, Lembaga pendidikan.	Penelitian ini memfokuskan pada media pembelajaran alat peraga dalam metode Qiro'ati di TPQ Miftah el Huda

## F. Definisi Istilah

### 1. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu proses penerapan atau pelaksanaan sesuatu. Sehingga dapat dijabarkan bahwa Implementasi yaitu suatu tindakan nyata atas rencana atau ide yang telah dirancang dan disusun secara terperinci. Jadi Implementasi menunjukkan

bahwasannya tahap atau ide perencanaan telah siap diwujudkan dilapangan secara utuh.<sup>12</sup>

## 2. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yakni bentuk jamak dari kata ‘medium’ yang memiliki arti sesuatu yang terletak ditengah (antara dua pihak). Sedangkan Pembelajaran adalah hubungan komunikasi antara pelajar dan pengajar dalam proses belajar mengajar di lingkungan pendidikan atau yang dinamakan sekolah.<sup>13</sup>

## 3. Alat Peraga

Peraga dalam hal ini sebagai media pembelajaran, kata peraga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti alat bantu untuk mendidik atau mengajar supaya apa yang diajarkan mudah dimengerti oleh anak didik.

## 4. Al-Qur’an

Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Melalui perantara malaikat Jibril guna menjadi petunjuk, tuntunan, peringatan dan Hukum dalam berkehidupan umat manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Dan Al-Qur’an berisikan bahasa asing yakni berbahasa Arab.<sup>14</sup>

## 5. Metode Qira’ati

Secara bahasa Metode berasal dari bahasa Yunani yakni *meta* dan *hodos*, *meta* berarti yang dilalui dan *hodos* berarti jalan, jadi metode memiliki

---

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, *Visionary Leadership, Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.76.

<sup>13</sup> Maklonia Meling Moto, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan*, IJPE: Indonesian Journal of Primary Education, Vol. 3 No.1, 2019, hal 22-23

<sup>14</sup>Lihat al-Imam al-Sayuthiy, *al-Itqân fi ‘Ulum al-Qur’ân*, II, h.125.

arti yang harus dilalui. Secara istilah metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dalam bidang pendidikan.<sup>15</sup>

Sedangkan Qira'ti adalah nama salah satu metode cara praktis belajar membaca al-Qur'an dengan prinsip membaca dengan tartil yang mengutamakan kaidah tajwid.

6. Taman Pendidikan Al-Qur'an atau TPQ merupakan salah satu lembaga nonformal dibidang pendidikan agama yang marak ditengah masyarakat.<sup>16</sup>

## **G. Sistematika Penulisan**

**Bab I Pendahuluan.** Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan juga sistematika penulisan. Dalam subbab latar belakang, peneliti membahas tentang mengapa memilih judul “Implementasi media peraga dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode Qiro'ati di TPQ Miftah el Huda Ngenep karangploso malang” untuk dibahas dan juga memiliki ketertarikan tersendiri mengambil judul ini.

**Bab II Kajian Teori.** Bab ini memuat terkait kajian-kajian teori dari para ahli dan sumber terpercaya tentang “Implementasi Media Peraga Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Qiro'ati di TPQ Miftah el Huda Ngenep Karangploso Malang” yang menjadi objek penelitian serta juga terdapat kerangka berpikir yang merupakan landasan dalam penelitian ini.

---

<sup>15</sup>Abdul Halik, *Metode Pembelajaran : Perspektif Pendidikan Islam, Jurnal Al-Ibrah*, Vol.I, No.1,1 Maret 2012

<sup>16</sup> Hatta Abdul Malik, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Husna Pasadena Semarang*, Journal Walisongo, Vol.13 No 2 tahun 2013

**Bab III Metode Penelitian.** Pada bab ini memuat uraian terkait jenis penelitian dan pendekatan, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

**Bab IV Paparan data.** Berisi deskripsi data yang diperoleh peneliti melalui berbagai pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan deskripsi informasi lainnya.

**Bab V Pembahasan.** Bab ini memuat hasil penelitian serta bahasan terkait dengan judul penelitian “Implementasi Media Peraga dalam Pembelajaran Al-Qur’an Metode Qiro’ati di TPQ Miftah el Huda Ngenep Karangploso Malang”.

**Bab VI Penutup.** Memuat kesimpulan dari seluruh topik pembahasan beserta saran untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Alat Peraga**

###### **a. Alat Peraga**

Alat peraga merupakan bagian dari media pembelajaran, Kata media berasal dari bahasa latin yakni bentuk jamak dari kata ‘medium’ yang memiliki arti sesuatu yang terletak ditengah (antara dua pihak). Sedangkan menurut istilah media adalah segala bentuk atau saluran yang digunakan dalam proses penyaluran informasi. Dalam dunia pendidikan media merupakan penengah antara guru dan murid atau dapat kita artikan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar dalam merangsang pikiran, perhatian, pemahaman, kemampuan dan keterampilan. Menurut Arsyad<sup>17</sup> media adalah semua bentuk perantara yang digunakan untuk menyampaikan ide atau gagasan sehingga sampai kepada penerima yang dituju.<sup>18</sup>

Peraga adalah alat bantu atau sarana yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mempermudah dan memperjelas peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Menurut Gumawan<sup>19</sup> mengemukakan bahwa media peraga merupakan alat yang digunakan oleh

---

<sup>17</sup> Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002 hal 4.

<sup>18</sup> Maklonia Meling Moto, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan*, IJPE: Indonesia Journal of Primary Education, Vol. 3 No.1, 2019, hal 22-23

<sup>19</sup> Gunawan. *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Makro)*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996 hal 15.

guru pada saat pengajaran untuk memperjelas materi pelajaran pada siswa. Surya<sup>20</sup> mendefinisikan bahwa alat peraga merupakan faktor untuk tercapainya efisiensi hasil pembelajaran. Dipertegas oleh Hamalik<sup>21</sup> bahwa alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar bisa lebih aktif, efisien dan efektif.

Berdasarkan penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa peraga merupakan alat yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan adanya alat peraga proses pembelajaran akan lebih menarik dan merangsang keaktifan peserta didik.<sup>22</sup>

b. Alat Peraga di Metode Qiro'ati

Adalah alat bantu mengajar berupa materi pokok yang disampaikan guru kepada semua siswa sebagai penunjang materi yang ada dibuku baik dibaca bersama maupun sendiri-sendiri sesuai arahan yang disampaikan oleh guru. Setiap kelas memiliki peraga masing-masing terdiri dari jilid 1-ghorib. Isi dalam peraga diambil dari materi yang ada di buku.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Surya, Moh. Psikologi Pendidikan, Bandung: IKIP Bandung. 1992, hal 14.

<sup>21</sup> Hamalik. Media Pendidikan . Bandung : Citra Aditya Bakti. 1994. Hal,21.

<sup>22</sup> Nasaruddin, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, al-khawarizmi, Vol III, Edisi 2, Oktober 2015. Hal 21-30

<sup>23</sup> Nurussomad, "Penerapan Metode Qiro'ati dalam Pengajaran Baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung banyuwangi", Tesis Pascasarjana Pendidikan, (Surabaya: Perpustakaan UNSURI, 2012) h.45-48.

c. Implementasi peraga di metode Qiro'ati

Klasikal peraga dilakukan selama 15 menit diawal dan diakhir pembelajaran. Pembacaan peraga awal dilakukan mulai halaman pertama sampai terakhir, setiap halaman peraga, sub pokok bacaan dibaca dengan cara acak, hal ini dilakukan untuk menghindari santri hafal peraga tetapi tidak faham dengan apa yang dibaca. Untuk pembacaan peraga akhir dilakukan dengan cara yang sama akan tetapi dimulai dari halaman akhir sampai ke halaman awal. waktu yang diberikan tidak boleh lebih dan tidak boleh kurang. Jadi ada pembagian waktu tersendiri bagi setiap halaman peraga karena setiap jilid memiliki halaman peraga yang berbeda dan waktu setiap halaman juga berbeda.

d. Kelebihan dan kekurangan Alat peraga

Penggunaan alat dalam media pembelajaran didalam proses belajar mengajar tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam penggunaannya kita sebagai pendidik yang harus bijak untuk memaksimalkan kelebihan dan meminimalkan kekurangannya. Adapaun alat peraga memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain :

1. Kelebihan alat peraga

Media pembelajaran berupa alat peraga memiliki banyak kelebihan, beberapa peneliti menunjukkan bahwa alat peraga memiliki keefektifan tersendiri dalam proses belajar mengajar, berikut kelebihan alat peraga antara lain :

- a) Menumbuhkan minat belajar siswa karena pelajaran menjadi lebih baik.
- b) Memperjelas makna bahan pelajaran sehingga siswa lebih mudah memahaminya.
- c) Metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak akan mudah bosan.
- d) Lebih aktif melakukan kegiatan seperti mengamati, mempraktekkan dan sebagainya.

## 2. Kekurangan alat peraga

Selain dari kelebihan yang disebutkan diatas, alat peraga juga memiliki kekurangan sama halnya dengan media pembelajaran yang lainnya. Adapun kekurangan alat peraga antara lain :

- a) Mengajar dengan alat peraga lebih banyak menuntut guru.
- b) Banyak waktu yang digunakan untuk persiapan.
- c) Perlu kesediaan berkorban materi<sup>24</sup>.

## 2. Metode Qiroati

### a. Metode

Secara bahasa Metode berasal dari bahasa Yunani yakni *meta* dan *hodos*, *meta* yang berarti yang dilalui dan *hodos* yang berarti jalan, jadi

---

<sup>24</sup>Tri Rahma hayati, *Kelebihan dan Kekurangan jenis-jenis media pembelajaran*, Rumah-TIK, 14 september 2014

metode memiliki arti yang harus dilalui. Secara istilah metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dalam suatu bidang.<sup>25</sup>

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan agar tercapainya suatu tujuan atau pekerjaan yang memiliki sistem untuk mempermudah suatu kegiatan guna tercapainya suatu yang dikehendaki.<sup>26</sup>

Dalam dunia pendidikan, metode juga berperan penting dalam pembelajaran untuk membantu seorang pendidik pada proses belajar mengajar serta mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang di ajarkan. Metode merupakan alat yang fungsinya untuk mencapai suatu tujuan, jadi semakin baik metode yang digunakan maka semakin mudah pula untuk tercapainya suatu tujuan tersebut, baik tujuan dalam jangka pendek maupun panjang, karena yang terpenting dalam proses belajar mengajar adalah menjadikan peserta didik mudah dan mengerti dalam pembelajaran sehingga mereka merasa nyaman, senang, optimis dan bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

Dari berbagai pengertian diatas disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang disusun secara sistematis dalam rangka mempermudah proses penyampaian materi pelajaran dari seorang guru kepada peserta didik agar mudah dipahami dengan cepat sehingga tercapai hasil yang efektif dan efisien.

---

<sup>25</sup>Abdul Halik, *Metode Pembelajaran : Perspektif Pendidikan Islam*,Jurnal Al-Ibrah, Vol.I, No.1,1 Maret 2012

<sup>26</sup> Frista Artamanda W, *kamus lengkap bahasa*, Lintas media Jombang

b. Metode Qiraati

1) Pengertian

Qiro'ati merupakan salah satu dari banyaknya metode baca Al-Qur'an yang praktis yang mana didalam nya langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan qo'idah ilmu tajwid.<sup>27</sup> Metode ini dikatakan berhasil mengingat banyaknya jumlah santri yang dikhotami setiap periode nya, selain dalam pengajaran metode Qiro'ati langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan Qoidah Tajwid dalam metode ini juga wajib dilakukan secara talaqi dan musafaha atau bertemu secara langsung dan berhadapan.

2) Sejarah

Metode baca Al-Qur'an Qiro'ati ini disusun oleh seorang ulama' dari semarang yaitu K.H Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963, meskipun demikian metode ini bukanlah karangan beliau melainkan hidayah dari Allah SWT sehingga beliau dapat menyusun dan merumuskan materi-materi Qiro'ati dalam sebuah buku yang kemudian disampaikan kepada para santri agar mampu mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>28</sup>

Awalnya Almarhum KH Dachlan Salim Zarkasyi prihatin dan tidak puas melihat proses pembelajaran Al-Qur'an di lingkungannya

---

<sup>27</sup>Materi metodologi dasar metode Qiro'ati cabang malang 2

<sup>28</sup>Toto Priyatno ,*Efektivitas Penggunaan Metode Qiro'ati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an yang baik dan benar*, h.16.

mulai dari mushola, masjid, madrasah dan lembaga Al-Qur'an lainnya yang terkesan lamban dan bertele tele dengan memakai metode ejaan alif fathah a, alif kasroh i. Hal itu yang membuat beliau pada tahun 1963 mulai menyusun metode belajar Al-Qur'an yang praktis. Berkat pertolongan Allah tersusunlah buku 10 jilid yang dikemas dengan sangat praktis. Dalam perjalanannya dalam menyusun metode praktis belajar membaca Al-Qur'an beliau sering melakukan studi banding ke berbagai pesantren dan madrasah Al-Qur'an dan sampai ke pondok Mambaul Hisan Sidayu Gresik Jawa Timur tepatnya pada bulan Mei 1986 yang pada saat itu diasuh oleh Al-mukarram KH Muhammad.

Setelah sebulan silaturahmi dari pondok Sidayu Gresik tepatnya pada tanggal 1 Juli 1963, KH Dachlan Salim Zarkasyi membuka TK Al-Qur'an sekaligus mempraktekan dan mengujikan metode yang disusunnya sendiri dengan target 4 tahun dapat khotam Al-Qur-an. Diluar dugaan berkat Inayah Allah dalam 7 bulan para santri sudah bisa membaca Al-Qur'an serta dalam jangka waktu 2 tahun telah dikhotami.

Berkat keberhasilan medidik santri-santrinya TK Al-Qur'an yang didirikan tersebut semakin dikenal keberbagai pelosok. Oleh karena itu banyak yang studi banding dan meminta petunjuk cara mengajarkan metode diciptakannya. KH Dachlan Salim Zarkasyi terus menerus melakukan evaluasi dan meminta penilaian kepada para kiyai Al-Qur'an atas metode yang telah disusunnya. Atas usul dari Ustadz

A. Djoened dan Ustadz Syukri Taufiq Metode ini diberinama “Qiroati” yang artinya Bacaanku yang pada saat itu ada 10 jilid.

Dalam sejarah perjalanan penyusunan metode Qiro’ati, KH Dachlan Salim Zarkasyi sangat didukung oleh para kiyai Al-Qur’an. Meskipun dalam penuturannya beliau bukanlah santri namun kehidupannya selalu dekat dengan para ulama’ sehingga tampak tawadhu’, mukhlis dan berwibawa. Atas restu para kiyai metode Qiro’ati selanjutnya menyebar luas sebagai materi dasar dalam pembelajaran Al-Qur’an di mushola, masjid, madrasah, TPQ, TKA, TKQ, Pesatren, dan Sekolah Umum.

### 3) Pembelajaran

Dalam metode Qiroati sudah ditentukan alokasi waktu dan wajib diikuti oleh semua guru, semua ini sudah disampaikan ketika metodologi dasar. Kemudian sistem yang digunakan dalam pembelajaran Qiroati yaitu (1) membaca huruf-huruf hijaiyah secara langsung tanpa dieja; (2) Santri mempraktikan bacaan secara baik dan benar sesuai arahan guru; (3) Penyampaian materi dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan; (4) Materi disusun sedemikian rupa sesuai dengan perkembangan anak, materi disusun dari yang mudah ke yang sulit, hal ini bertujuan agar anak tidak mengalami kesulitan dalam belajar; (5) menekankan banyak latihan pada santri; (6) belajar sesuai kesiapan dan kemampuan santri; dan (7) Evaluasi dilakukan

secara rutin.<sup>29</sup> Untuk pembelajaran pada metode Qiro'ati ini dilakukan selama 90 menit dengan sistem pengajaran sebagai berikut:

a) Klasikal besar (15 menit)

Klasikal menurut kamus ilmiah adalah mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara massal atau bersama-sama kepada peserta didik dalam suatu kelompok atau kelas, dalam metode Qiro'ati klasikal dibagi menjadi 2 yaitu klasikal besar dan klasikal alat peraga.

Dalam klasikal besar ini dilakukan sebelum peserta didik masuk kedalam kelas, mereka berkumpul diluar kelas untuk membaca materi penunjang sesuai dengan kelas yang ditentukan. Kegiatan ini dinamakan baris yang dilakukan selama 15 menit tidak kurang dan tidak lebih. Adapun materi yang dibaca meliputi surat-surat pendek (Asy-Syams s/d An-Nash), doa harian mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali, Hadits dan bacaan sholat.

b) Klasikal alat peraga awal (15 menit)

Setelah kegiatan klasikal besar selesai kemudian semua peserta didik masuk kedalam kelas masing-masing untuk melaksanakan pembelajaran dikelas selama 60 menit yang diawali dengan pembacaan alat peraga selama 15 menit tidak boleh kurang dan tidak boleh lebih. Pada pembelajaran ini, guru mengajarkan

---

<sup>29</sup> Rochanah, "Meningkatkan Minat Membaca Al Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Qiroati", hal 109

kepada santri menggunakan alat peraga dengan cara guru memberi contoh bacaan pada materi pokok yang bergaris bawah pada alat peraga kemudian peserta didik mengikutinya. Kemudian peserta didik membaca bersama-sama sub pokok bahasan. Kemudian sebelum berganti halaman guru menunjuk salah satu murid untuk membaca sedangkan yang lainnya menyimak dan mengoreksi bacaan temannya. Pembacaan materi peraga ini sesuai dengan kelasnya masing-masing dan perhalaman peraga memiliki ketentuan waktu yang berbeda-beda.

Penggunaan alat peraga adalah inti dari proses belajar mengajar metode Qiro'ati, sehingga dalam proses ini guru harus benar-benar menyampaikan materi pokok bahasan dan evaluasi secara jelas dan lugas. Keberhasilan santri dalam belajar ditentukan pada alat peraga ketika pada alat peraga baik maka baik pula pembelajaran individual pada buku jilid.

c) Individual (30 menit)

Individual dilakukan ketika para santri sudah melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan peraga selama 15 menit. Dalam pelaksanaannya guru menghampiri santri satu persatu untuk membaca buku atau jilid Qiro'ati secara bergantian sementara yang lain dapat menyiapkan sendiri halaman yang akan dibaca

d) Klasikal alat peraga akhir (15 menit)

Sesudah individual guru dan santri kembali belajar menggunakan alat peraga untuk yang kedua kalinya. pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan klasikal alat peraga awal. Perbedaannya hanya terletak pada pembacaan halaman nya. Pada klasikal alat peraga awal guru menyampaikan materi dari halaman awal ke halaman akhir, sedangkan pada pelaksanaan alat peraga akhir guru menyampaikan materi dari halaman akhir ke halaman awal

e) Materi tambahan (15 menit)

Materi ini dilakukan untuk mengevaluasi santri mulai dari segi bacaan dan hafalan seperti doa harian, surat pendek, bacaan sholat dan hadits. Kegiatan ini dilakukan paling akhir setelah pembacaan alat peraga akhir bagi kelas yang memiliki alat peraga, karena ada beberapa kelas yang tidak memakai alat peraga seperti contoh kelas Al-Qur'an, tajwid dan finish.<sup>30</sup>

4) Materi

Materi dalam dalam pembelajaran metode Qiro'ati meliputi materi pokok dan materi penunjang. Adapun materi-materi dalam pembelajaran Qiro'ati sebagai beri

---

<sup>30</sup>Dino Kurniawan, *Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SDIT Al-Hasanah Kota Bengkulu*, Skripsi 2021, hal. 28

Tabel 2.1

## Daftar Materi Setiap Jilid

JILID / KELAS	MATERI POKOK	MATERI TAMBAHAN	
		Surat Pendek	Doa Harian
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Huruf hijaiyah dari “<i>alif</i>” sampai dengan “<i>ya</i>” dengan harokat <i>fathah</i>.</li> <li>Bacaan huruf berangkai.</li> </ul>	Surat <i>al-Fatihah</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kalimat Thayibah (<i>Isti’adzah, Basmalah, Hamdalah, Tasbih, Tahlil, Takbir, Tashdiq, Hauqolah, Syahadatain, Istigfar</i>).</li> <li>Sholawat Nabi.</li> <li>Do’a Keselamatan Dunia Akhirat.</li> <li>Do’a Mau Makan.</li> <li>Do’a Sesudah Makan.</li> <li>Do’a Ampunan untuk Kedua Orang tua.</li> <li>Do’a Lapang Dada.</li> <li>Do’a Penyerahan diri Kepada Allah.</li> </ul>
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelajaran harokat <i>kasroh, dhommah, tanwin</i>.</li> <li>Pelajaran bacaan panjang.</li> <li>Nama huruf hijaiyah dan angka arab satuan.</li> </ul>	Surat <i>An-Nas</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>Do’a Keluar Rumah.</li> <li>Do’a Masuk Rumah.</li> <li>Do’a Ketika Berada di Rumah Kembali.</li> <li>Do’a Akan Tidur.</li> <li>Do’a Bangun Tidur.</li> <li>Do’a Ketika Berjanji.</li> <li>Do’a Ketika Mengalami Musibah.</li> <li>Do’a Ketika Bersin.</li> </ul>
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelajaran bacaan panjang.</li> <li>Harokat <i>sukun</i>.</li> <li>Bacaan <i>Mad Thabi’i</i>.</li> <li>Angka arab puluhan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Surat <i>Al-Falaq</i>.</li> <li>Surat <i>Al-Ikhlash</i>.</li> <li>Surat <i>Al-Lahab</i>.</li> <li>Surat <i>An-Nashr</i>.</li> <li>Surat <i>Al-</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Do’a Masuk Kamar Mandi.</li> <li>Do’a Keluar Kamar Mandi.</li> <li>Do’a Memakai Pakaian.</li> <li>Do’a Melepas pakaian.</li> <li>Do’a Bercermin.</li> <li>Do’a Naik Kendaraan.</li> <li>Do’a Naik Perahu.</li> <li>Do’a Panjang Umur.</li> </ul>

JILID / KELAS	MATERI POKOK	MATERI TAMBAHAN	
		Surat Pendek	Doa Harian
		<i>Kafirun.</i>	
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hukum bacaan <i>ikhfa haqiqi</i>.</li> <li>• Hukum bacaan <i>mad wajib dan mad jaiz</i>.</li> <li>• Hukum bacaan <i>ghunnah</i>.</li> <li>• Hukum bacaan <i>idzhar syafawi dan idhgom mitsli</i>.</li> <li>• Hukum bacaan <i>idhgom bigunnah untuk "nun" dan "mim"</i>.</li> <li>• Hukum bacaan <i>idhgom bilaghunnah</i>.</li> <li>• "wawu" yang dibaca pendek.</li> <li>• Huruf-huruf bertasydid selain <i>و</i> dan <i>م</i>.</li> <li>• Bacaan "alif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Surat <i>Al-Kautsar</i>.</li> <li>• Surat <i>Al-Ma'un</i>.</li> <li>• Surat <i>Al-Quroisy</i>.</li> <li>• Surat <i>Al-Fiil</i>.</li> <li>• Surat <i>Al-Humazah</i>.</li> <li>• Surat <i>Al-Ashr</i>.</li> <li>• Surat <i>At-Takatsur</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Do'a Iftitah.</li> <li>• Do'a Ketika Rukuk.</li> <li>• Do'a Ketika I'tidal.</li> <li>• Do'a Ketika Sujud.</li> <li>• Do'a Duduk diantara dua Sujud.</li> <li>• Do'a Tasyahud Akhir.</li> <li>• Do'a Ketika Sakit.</li> </ul>

JILID / KELAS	MATERI POKOK	MATERI TAMBAHAN	
		Surat Pendek	Doa Harian
	<p><i>lam”</i> <i>syamsiyah.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara membaca huruf-huruf <i>fawatih as-suwar.</i></li> </ul>		
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Idhgom Bigunnah “wawu” dan “ya”.</i></li> <li>• <i>Iqlab.Ikhfa’ Syafawi dan Idzhar Syafawi.</i></li> <li>• <i>Lafadz Allah.</i></li> <li>• <i>Qolqolah.</i></li> <li>• <i>Mad Lazim Mutsaqqol Kalimi.</i></li> <li>• <i>Idzhar Halqi.</i></li> <li>• <i>Waqaf Mad Aridh Lissukun ( waqaf panjang ).</i></li> <li>• <i>Waqaf Pedek.</i></li> <li>• <i>Waqaf Mad Thabi’I dan Waqaf Mad Iwadh.</i></li> <li>• <i>Waqaf “ta’ Marbuthoh”</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Surat <i>Al-Qori’ah.</i></li> <li>• Surat <i>Al-Adiyat.</i></li> <li>• Surat <i>Al-Zalزالah.</i></li> <li>• Surat <i>Al-Bayyinah.</i></li> <li>• Surat <i>Al-Qodr.</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Doa Masuk Masjid.</li> <li>• Do’a Keluar Masjid.</li> <li>• Niat Puasa Ramadhan.</li> <li>• Do’a Berbuka Puasa.</li> <li>• Do’a Menghilangkan Kesedihan.</li> <li>• Niat I’tikaf.</li> <li>• Do’a Akan Belajar.</li> <li>• Do’a Sesudah Belajar.</li> <li>• Ucapan Terima Kasih.</li> </ul>
Al-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Praktek membaca al-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Surat <i>Al-Alaq.</i></li> <li>• Surat <i>At-Tiin.</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Do’a Memohon Kecerdasan.</li> <li>• Do’a Bersikukuh Dalam Agama.</li> </ul>

JILID / KELAS	MATERI POKOK	MATERI TAMBAHAN	
		Surat Pendek	Doa Harian
Qur'an	<p>Qur'an dengan menerapkan pelajaran jilid 1-5.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca dengan fasih, tartil serta mujawad.</li> <li>• Melatih membaca al-Qur'an dengan 4 kesuksesan ketahanan yaitu ketahanan bacaan, suara, fokus dan duduk.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Surat <i>Al-Insyirah</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Do'a Masuk Makam.</li> </ul>
Gharib	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguji dan mempertahankan kemampuan dalam membaca al-Qur'an, baik makhorijul huruf (kefasihan), ketahanan serta ketelitian baca.</li> <li>• Pelajaran <i>Ghoroibul Qur'an</i> (bacaan yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Surat <i>Ad-Dhuha</i>.</li> <li>• Surat <i>Al-Lail</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Niat Wudhu.</li> <li>• Do'a Sesudah Wudhu.</li> </ul>

JILID / KELAS	MATERI POKOK	MATERI TAMBAHAN	
		Surat Pendek	Doa Harian
	tidak lazim/aneh).		
Tajwid	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kualitas bacaan, kualitas ketahanan dan ketelitian dalam membaca al-Qur'an.</li> <li>• Pelajaran tajwid</li> <li>• Praktek menguraikan ayat dengan materi tajwid.</li> </ul>	Surat <i>Asy-Syams</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Do'a Sesudah Adzan.</li> <li>• Do'a Qunut.</li> </ul>
Kelas Finis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi dan pematangan materi baca al-Qur'an (fasahah dan tartil), materi Ghorib dan Tajwid.</li> <li>• Persiapan menuju Imtihan Akhir Santri (IMTAS)<sup>31</sup></li> </ul>		

<sup>31</sup>Herland Al Ikhsan, *Penerapan Metode Qiro'ati pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Sdit Insan Mulia Semarang pada Masa Pandemi Covid-19*, [Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam], Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Wali Songo, 2021, hal. 40-52.

## 5) Evaluasi

Evaluasi memiliki peranan yang penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan cara evaluasi kita dapat mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran.<sup>32</sup> Guba dan Lincoln mendefinisikan bahwa evaluasi merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan (*evaluation*). Suatu yang dipertimbangkan bisa mencakup berupa orang, benda, kegiatan, keadaan, atau suatu kesatuan tertentu.<sup>33</sup> evaluasi memiliki banyak manfaat baik bagi murid ataupun guru itu sendiri, diantaranya :

- a. Mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang diberikan guru kepada anak didik, sehingga ada usaha tersendiri dalam upaya perbaikan.
- b. Mengetahui apakah tingkatan kemajuan peserta didik sesuai dengan tingkat kemajuan menurut program kerja guru.
- c. Mengetahui seberapa efisien dan keefektifan strategi pembelajaran yang telah dilakukan, baik menyangkut metode maupun teknik belajar mengajar.
- d. Penguatan bagi siswa yang memiliki prestasi dan menjadikan semangat ataupun dorongan bagi siswa untuk belajar lebih baik lagi.

---

<sup>32</sup>Zainal Arifin, "*Evaluasi Instruksional; Prinsip, Teknik, Prosedur*". (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hal 5 .

<sup>33</sup>Opcit, hal. 241.

Bisa disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan.

Dalam pembelajaran Qiro'ati ada 3 macam evaluasi yaitu :

1) Evaluasi dilakukan setiap hari

Setiap kali pertemuan dilakukan evaluasi untuk menitik tekankan keterampilan membaca dan ketuntasan dalam belajar, maka evaluasi dilakukan setiap selesai mempelajari suatu materi atau halaman pelajaran, hal ini untuk lebih memastikan bahwa anak didik benar-benar menguasai materi pembelajaran.

2) Tes kenaikan jilid

Tes kenaikan jilid atau tashih dilakukan apabila peserta didik akan lanjut ke jilid selanjutnya dan penguji dilakukan langsung oleh kepala TPQ. Tes kenaikan jilid atau tashih dilakukan bertujuan untuk memantapkan materi yang diterima oleh peserta didik sebelum melanjutkan ke jilid berikutnya, tes ini dilakukan dengan cara menunjuk beberapa suku kata, kalimat atau halaman secara acak pada buku jilid atau Al-Qur'an.

### 3) Tes Khatam

Tes ini dilakukan apabila peserta didik telah menguasai semua materi mulai dari jilid 1 sampai dengan finishing beserta materi utama beserta materi tambahannya. Materi utama berupa penguasaan Al-qur'an, ghorib dan tajwid sedangkan materi tambahan berupa hafalan doa harian, surat pendek, praktek sholat dan praktek wudhu.<sup>34</sup>

### 6) Tenaga pengajar

Agar dapat melaksanakan metode Qiro'ati dengan baik maka dibutuhkan tenaga pengajar yang kompeten, hal ini dilakukan semata hanya untuk menjaga kesucian dan kemurnian Al-Qur'an seperti motto Qiro'ati, "jangan wariskan Al-Qur'an yang salah karena yang benar itu mudah".

Tenaga pendidik pada metode Qiro'ati bisa juga disebut dengan Ustadz/Ustadzah. Adapun syarat-syarat yang dibutuhkan untuk menjadi Ustadz-Ustadzah Qiro'ati adalah :

1. Niat yang tulus (hanya karena Allah).
2. Berkemauan tinggi untuk mengajarkan Al-Qur'an.
3. Berakhlak mulia.

---

<sup>34</sup> Revina Khoirun Nisa, *Penerapan Metode Qiroati dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al Quran(Tpq) Baitussalam Desa Sumberkepuh Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi*, [Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam], Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019, Hal. 43-46.

4. Guru harus bersyahadah.
5. Guru yang sudah bersyahadah, maka diharuskan untuk mengikuti pembinaan metodologi dan pengajaran Qiro'ati.
6. Mengikuti tadarus atau silaturahmi antar guru atau yang disebut MMQ (Majlis Mu'alimil Qur'an) yang diadakan seminggu sekali untuk MMQ lembaga, sebulan sekali untuk MMQ Korcam (Koordinator kecamatan), dan 3 bulan sekali untuk MMQ Cabang (Koordinator Kabupaten).

Lembaga yang mengikuti metode Qiro'ati mewajibkan untuk para Ustadzh/Ustadzah yang mengajar harus lulus tashih terlebih dahulu atau mudahnya boleh mengajar ketika sudah mendapatkan Syahadah. Untuk mendapatkan Syahadah itu sendiri para calon guru harus mengikuti LPD (Lembaga Pendidikan Dewasa) yang dilakukan dilembaga masing-masing dan setiap minggunya berpusat di koordinator kecamatan amanah tashih.

Pada lembaga ini calon guru diajarkan sama seperti santri TPQ. Yaitu pembelajaran dimulai dari awal sampai khatam. Yaitu mulai dari awal selesai materi Qiro'ati seperti ghorib dan tajwid juga ditambah dengan materi penunjang seperti Doa Harian, Surat pendek, Hadits dan bacaan Sholat.

Guru yang berperan sebagai pendidik selain mengajarkan materi wajib Qiro'ati juga harus mampu memahami karakter setiap

anak dan memberi motivasi atau dorongan kepada para santri untuk melakukan tugas dan kegiatan dalam proses pembelajaran sesuai dengan rencana dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran. Guru harus mampu menggali potensi pada anak dalam segi afektif, kognitif dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bagi siswa, guru, bahan pembelajaran dan metode pembelajaran adalah faktor yang tidak bisa dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya, oleh karena itu bagaimana kita sebagai tenaga pendidik dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan yang telah ada.

Keberhasilan pendidikan dapat ditentukan oleh banyak faktor antara lain guru, siswa, sarana prasarana, dan lingkungan. Dalam proses pendidikan adalah proses bersama antara pelajar dan pengajar, keluarga, dan lingkungan. Dari faktor itulah yang dapat mendukung atau menghambat pembelajaran.<sup>35</sup>

#### 7) Visi dan misi

Lembaga merupakan suatu hal yang penting untuk menopang generasi kita selanjutnya. Maka dari itu setiap lembaga pasti memiliki tujuan atau Visi dan Misi, baik itu dari lembaga pendidikan formal maupun non formal. Visi Misi merupakan suatu tujuan yang menjadi target bagi setiap lembaga pendidikan. Khususnya dalam lembaga

---

<sup>35</sup> Eni Romawati. *Implementasi Manajemen Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an (Study Pada TPQ Di Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati)*. Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman. Vol. IX, No. 2, Oktober 2020, h. 274.

pendidikan Al-Qur'an metode Qiroati juga memiliki Visi dan Misi untuk menghantarkan para generasi Qur'ani dalam mencapai suatu tujuan. Adapun visi Qiro'ati adalah unggul dalam baca tulis Al-Qur'an, pengamalan Al-Qur'an dan berakhlakul karimah. Sedangkan misinya adalah :

1. Mencetak para santri untuk bisa baca tulis dengan benar.
2. Menjaga kemurnian dan kesucian Al-Qur'an dengan segi bacaan yang baik sesuai dengan kaidah tajwid.
3. Menyebarkan ilmu Al-qur'an yang baik dan benar.
4. Membina para santri untuk menjadi insan yang berakhlakul karimah.
5. Meningkatkan kualitas pendidikan Al-qur'an.
6. Memberi peringatan kembali kepada para pendidik agar lebih berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an. Karena Al-Quran adalah firman Allah bukan dari manusia.<sup>36</sup>

Selain visi misi diatas Qiro'ati juga memiliki motto berupa kalimat, frasa, atau pedoman yang menggambarkan motivasi, semangat dan tujuan. Motto Qiroati antara lain :

- *Khairukum man ta'allamal quran wa'allamah.*
- Jangan wariskan Al-qur'an yang salah, karena yang benar itu mudah.
- Sregep nderes cepet lanyah

---

<sup>36</sup> Ahmad Alwafa Wajih, Makalah Qiro'ati, Korcab Gresik, hal.5-7, cetakan kelima.

- Ngaji itu penting bukan yang penting ngaji

## 8) Kelebihan dan kekurangan

### a) Kelebihan metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati memiliki banyak kelebihan, dari berbagai tanggapan peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran AL-Qur'an menggunakan metode ini cukup efektif mengingat hasil yang telah dicapai. Adapun beberapa kelebihan yang ada pada metode Qiro'ati antara lain:

1. Pengajaran Qiro'ati di didik oleh guru yang sudah di tashih dan sudah mendapatkan syahadah karena buku Qiro'ati tidak diperjual belikan melainkan hanya untuk kalangan tersendiri.
2. Praktis, Mudah dipahami oleh peserta didik.
3. Peserta didik aktif dalam memabca, guru hanya menjelaskan pokok bahasan dan contoh bacaan.
4. Materi diberikan secara bertahap dari kata-kata yang mudah dan sederhana, sehingga santri tidak merasa terbebani.
5. Dalam waktu yang relatif singkat peserta didik menguasai bacaan Al-Qur'an, Ghorib, Tajwid dengan baik.
6. Santri mendapat syahada ketika sudah khotam.

b) Kekurangan metode Qiro'ati

Selain dari kelebihan yang telah disebutkan diatas, Metode Qiro'ati tentu memiliki kekurangan sama halnya dengan metode yang lain. Adapun kekurangan metode Qiro'ati antara lain :

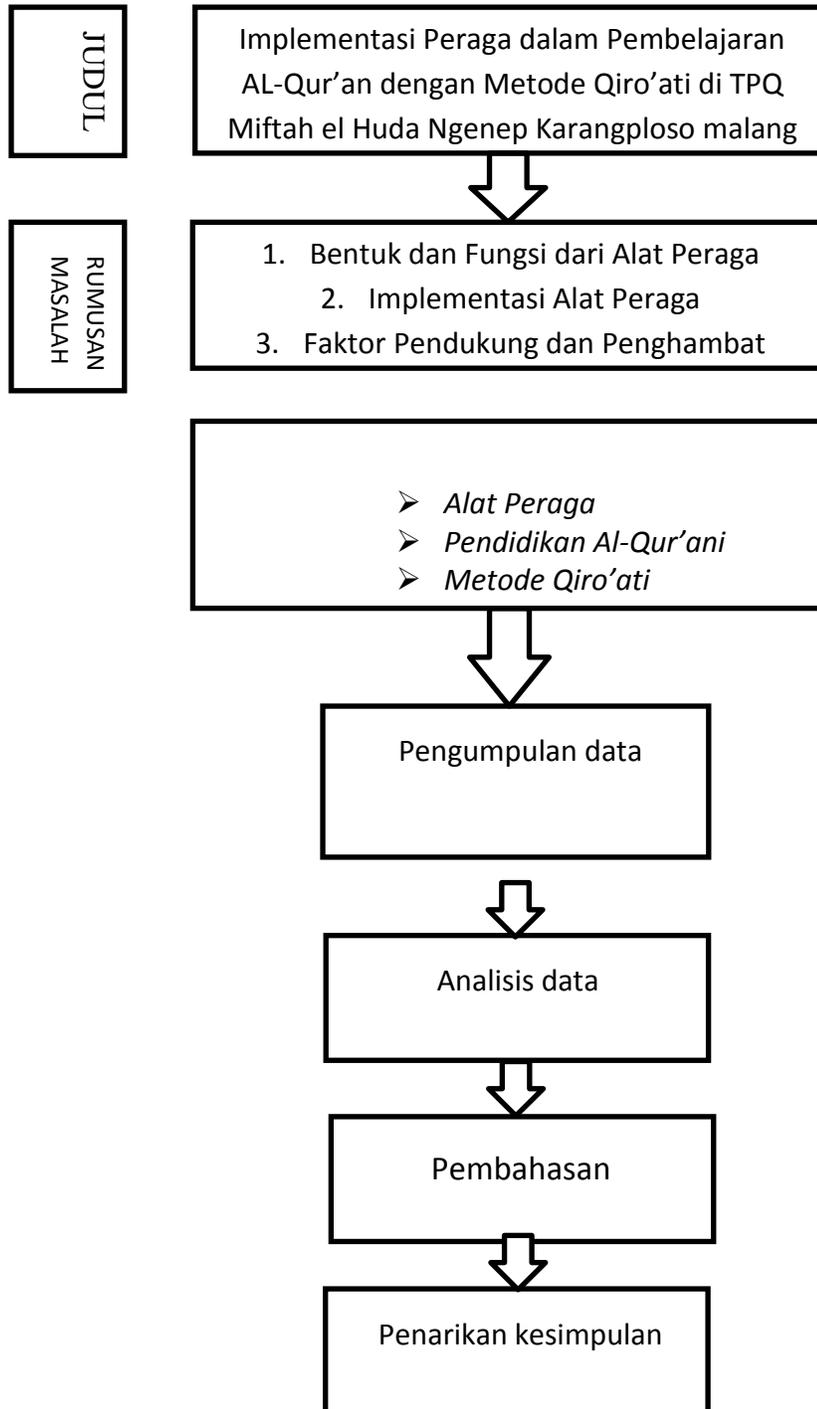
1. Anak kurang menguasai huruf hijaiyah secara urut dan lengkap.
2. Anak tidak bisa membaca dengan mengeja.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Jamaluddin, "*Efektifitas Peenerapan Metode Qiro'ati Terhadap Peningkatan Motifasi Belajar Santri di Pesantren Nurul Ulum Kumalasa Sangkapura Bawean Gresik*", Tesis Program pasca sarjana Pendidikan, ( Surabaya: Perpustakaan Unsur, 2011), hal.48.

## B. Kerangka Berpikir

Tabel 2.2



## **BAB 3 METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yakni suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang baik individu maupun secara kelompok. Tujuan peneliti agar mampu mendeskripsikan hingga dapat membentuk gambaran utuh terkait dengan fenomena yang terjadi dilapangan.<sup>38</sup>

Adapun pendekatan yang akan digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Dimana penelitian ini akan menghasilkan data verbal yang bersifat dari studi lapangan yang dilakukan. Setelah proses pengumpulan data maka peneliti akan menganalisis dan melakukan penafsiran dan tidak menggunakan hasil akhir angka. Dan selanjutnya dideskripsikan menjadi sebuah hasil penelitian. Penelitian ini hanya terbatas pada menggali data yang berkaitan dengan penggunaan media peraga dalam pembelajaran al-Qur'an metode Qiraati di TPQ Miftah el-Huda Ngenep Karangploso Malang.

### **B. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih tempat di TPQ Miftah el Huda yang beralamat di Jl.Masjid No.34, Desa Ngenep, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65152.

---

<sup>38</sup>Muhammad Rijal Fadli, *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitaatif*, Humanika, Vol.21. No.1, 2021, hal.35.

Adapun alasan peneliti memilih tempat ini antara lain :

1. TPQ Miftah el Huda termasuk Lembaga percontohan sehingga memiliki kematangan yang lebih dibanding dengan TPQ yang lainnya.
2. TPQ Miftah el Huda sudah berdiri selama 18 tahun sehingga memiliki banyak pengalaman dalam proses belajar mengajar .
3. TPQ Miftah el Huda memiliki banyak fasilitas yang memadai sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil data.

### **C. Subjek Penelitian**

Yang dimaksud subjek penelitian yaitu beberapa sumber atau informan yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Untuk menentukan subjek pada penelitian ini dilakukan secara purposive, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan melakukan pertimbangan tertentu. Seperti contoh informan tersebut dianggap yang paling tahu tentang apa yang kita inginkan atau dia merupakan penguasa sehingga peneliti akan lebih mudah menjelajahi objek yang dituju. Berikut beberapa sumber data yang akan penulis jadikan subjek penelitian berupa sumber data primer yaitu :

1. Pengasuh TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Miftah el Huda Ngenep Karangploso Malang.
2. Kepala TPQ Miftah el Huda Ngenep Karangploso Malang.
3. Ustadzh/Ustadzah TPQ Miftah el Huda Ngenep Karangploso Malang.
4. Santri TPQ Miftah el Huda Ngenep Karangploso Malang.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Pada penelitian ini, yang dimaksud data dalam penelitian kualitatif ialah data yang mencirikan sesuatu yang berasal dari pengamatan dan juga pencatatan yang bersifat non numeric. Sedangkan sumber data ialah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi terkait dengan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>39</sup>

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diambil peneliti dari hasil pengamatan dan wawancara. Adapun pengamatan dilakukan pada penggunaan media peraga dalam proses pembelajaran dikelas. Adapun data wawancara diperoleh dari wawancara dengan kepala TPQ, ustadz-ustadzah, Koordinator Qiraati, santri atau wali santri.

##### 2. Sumber data sekunder

Sumber data skunder ialah sumber data yang bersifat sebagai pelengkap untuk data-data primer yang diperoleh dari proses pengambilan data. Data skunder bisa berupa buku buku yang membantu untuk menganalisis, ataupun raport santri, laporan lembaga, ataupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran di TPQ Miftah el-Huda.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam memperoleh dan mengumpulkan data, diantaranya :

---

<sup>39</sup> Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hal. 62

## 1. Observasi (pengamatan)

Observasi ialah proses pengamatan dan juga pencatatan dalam kegiatan penelitian secara sistematis terhadap gejala-gejala yang ditemui dalam objek penelitian di lapangan dan terkait dengan kajian pada penelitian.<sup>40</sup> Tujuan dari dilakukannya observasi yaitu untuk mendeskripsikan keadaan yang ada di lapangan dan menjelaskan isi didalamnya. Dalam proses observasi alat panca indera seperti penglihatan, pendengaran, dsb sangat dimanfaatkan untuk meneliti secara detail dalam proses observasi. Dalam pelaksanaannya, observasi dibagi menjadi tiga macam yaitu observasi langsung, tidak langsung, dan partisipasi.<sup>41</sup> Penelitian kali ini, peneliti menggunakan observasi langsung yang mana peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk dapat memperoleh data dari penelitian tentang implementasi peraga dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Qiro'ati di TPQ Miftah el Huda Ngenep Karangploso. Dengan demikian, peneliti akan mengamati tentang proses belajar mengajar yang ada di TPQ Miftah el Huda tersebut. Serta mengamati terkait dengan sarana dan prasarana pendukung dalam proses pembelajaran.

---

<sup>40</sup> Hasyim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi, Jurnal at-Taqaddum*, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016, Hal.27.

<sup>41</sup>Hasyim Hasanah, hal. 28

## 2. Wawancara (Interview)

Wawancara atau interview merupakan percakapan yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber dengan maksud memperoleh informasi dalam tujuan tertentu. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan apa yang kita inginkan sehubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan, dsb untuk memenuhi tujuan dari penelitian. Agar tujuan dan data dapat tercapai dengan baik dan akurat maka wawancara mengharuskan kedua belah pihak antara pewawancara dan narasumber bertemu dan berinteraksi secara langsung dan aktif.<sup>42</sup> Ciri utama dari teknik ini yaitu kontak langsung antara pewawancara (informan hunter) dengan sumber informasi (interview).<sup>43</sup> Peneliti menggunakan teknik wawancara seperti ini dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara semi-terstruktur yang telah terlebih dahulu direncanakan oleh peneliti dan ditanyakan kepada informan terkait. Adapun instrument penelitian seperti alat tulis, alat rekam, kamera juga digunakan dalam proses wawancara. Informan dalam wawancara penelitian ini yaitu pendidik dan TPQ Miftah el Huda.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data melalui penyidikan dan analisis terkait benda-benda

---

<sup>42</sup>Mita Rosaliza, *Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Ilmu Budaya, Volume 11, nomor 2, Februari 2015, hal.71.

<sup>43</sup>Imami Nur Rachmawati, *Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: wawancara*, Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 11, No.1, Maret 2007, hal.27.

tertulis, seperti buku, dokumen, majalah, notulen, catatan harian, dan lain lain. Dokumentasi juga memiliki tujuan yakni sebagai penguat dan pelengkap dari data-data hasil wawancara dan observasi.<sup>44</sup> Melalui dokumentasi, peneliti menggali data dengan menelaah rekam data yang tersip terkait tentang proses belajar mengajar metode Qiro'ati di TPQ Miftah el Huda Ngenep Karangploso Malang. Dan juga arsip-arsip mengenai profil, sejarah, aturan yang berlaku di institusi juga turut ditelaah.

## **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data ini sangat perlu dilakukan supaya peneliti mendapatkan hasil yang valid, reliable, objektif serta dapat dipertanggung jawabkan. Langkah ini dilakukan untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data sehingga dapat berimbas pada hasil dari suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan uji kredibilitas menggunakan triangulasi dan referensi.

### **1. Triangulasi**

Triangulasi merupakan salah satu teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari yang lain yaitu sebagai pembanding dari data yang diperoleh untuk mengecek balik derajat data suatu informasi dari sumber

---

<sup>44</sup>Natalina, *Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif*, Wacana Volume XIII No.2, Juni 2014, hal. 178.

yang satu dengan sumberlainnya. Adapun triangulasi yang digunakan peneliti yaitu :<sup>45</sup>

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh peneliti dari lapangan atau data primer dengan data sekunder yang ada pada referensi dan dokumen yang memiliki pokok bahasan serupa.<sup>46</sup> Dengan cara mengecek dan membandingkan data yang sudah diperoleh dari beberapa sumber seperti Kepala TPQ, Ustadzh/Ustadzah di TPQ dan santri TPQ Miftah el Huda. Dari beberapa informan tersebut dapat dideskripsikan mana pandangan yang sama dan yang berbeda sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

b) Triangulasi teknik

Yaitu triangulasi yang digunakan dalam pengujian kredibilitas dengan cara pengecekan sumber data yang sama dengan alat yang berbeda. Dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data terkait dengan apa yang diinginkan oleh peneliti.

## 2. Referensi

Referensi merupakan suatu komponen yang perlu dilakukan untuk mendukung bahwa data yang didapat oleh peneliti benar adanya dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam laporan penelitian, dilampirkan beberapa foto

---

<sup>45</sup>M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Ar-Ruzz media,2014), Hal. 322

<sup>46</sup>Sumasno Hadi, *pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif pada Skripsi, Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, Nomor 1, Juni 2016, hlm.75

dan dokumen autentik agar data yang disajikan bisa dikatakan sebagai data yang orisinal.

## **G. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses yang penting dan tidak boleh terlewatkan begitu saja, proses ini dilakukan untuk mengolah data melalui tahap tabulasi dan rekapitulasi data. Tahap tabulasi merupakan penyatuan informasi atau data-data penting yang telah dikumpulkan hingga mudah untuk dianalisis maupun dipahami. Sedangkan tahap rekapitulasi data adalah proses peringkasan data dari beberapa kelompok data yang memiliki kemiripan untuk mempermudah dalam menganalisis data tersebut. Untuk menganalisis data tidak cukup hanya menggunakan 2 tahapan tersebut, tetapi proses analisis data membutuhkan tahapan yang lain seperti contoh penyimpanan data, reduksi data, interpretasi data, dan juga juga kesimpulan.<sup>47</sup>

Untuk meneliti ini, peneliti menggunakan model analisis dari Miles and Huberman yakni dengan menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, lalu verifikasi data.<sup>48</sup>

### **1. Pengumpulan data**

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan seluruh data dan informasi dari hasil data dari seluruh informan, observasi, juga dokumentasi dari lapangan.

---

<sup>47</sup>Sudaryana, *Metode Penelitian Teori dan Praktek Kuantitatif dan Kualitatif*, 2022.

<sup>48</sup>Ahmad Rijali, *Analisis data kualitatif*, Jurnal alhadrah, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018, hal. 83-84

## 2. Reduksi data

Reduksi atau yang kita kenal sebagai ringkasan, berarti proses pemilihan data penting yang telah dikumpulkan untuk mencari pola dan tema sehingga menghilangkan data-data yang kurang penting. Dengan mereduksi data akan memperjelas gambaran sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Analisis data dengan menggunakan proses reduksi data sangatlah dibutuhkan karena semakin lama melakukan penelitian dilapangan maka data yang terkumpul akan semakin banyak dan kompleks.

## 3. Penyajian data

Setelah melakukan proses reduksi data, tahapan selanjutnya adalah penyajian data (Data Display). Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk narasi, uraian, tabel dan sejenisnya. Proses ini dilakukan bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk memahami kondisi lapangan dan melakukan perencanaan untuk tahap selanjutnya. Penyajian data dapat diartikan dengan proses penyusunan informasi secara sistematis hingga memungkinkan untuk ditarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.

## 4. Verifikasi data

Verifikasi data adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menemukan tema, pola, hubungan, persamaan, hipotesis dan lain sebagainya untuk mengambil kesimpulan dari seluruh aspek yang telah diteliti. Biasanya kesimpulan telah dirumuskan diawal, sehingga perlu melakukan tahap verifikasi di akhir penelitian untuk mematangkan kesimpulan, Adapun

kesimpulan merupakan inti dari seluruh data yang telah terorganisir untuk menjawab rumusan masalah yang sudah diidentifikasi dari awal.

## **H. Prosedur Penelitian**

Lexy J. Moleong mengatakan bahwa tahapan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa langkah sebagai berikut :<sup>49</sup>

### 1. Tahap pra lapangan

#### a) Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap awal ini, peneliti harus mempelajari dan memahami metode yang akan digunakan dalam penelitian, sehingga bisa menjadi rancangan penelitian dari komponen-komponen tersebut. Tahap ini sangat penting dilakukan untuk menentukan kualitas dari hasil penelitian karena bergantung pada rancangan penelitian dan juga susunan teori sebelum terjun kelapangan.

#### b) Memilih lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini bisa ditentukan dengan cara mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah, untuk mempertimbangkan beberapa hal seperti waktu, tenaga, biaya, memerlukan tahap pra lapangan untuk menganalisa kesesuaian aspek tadi dengan kondisi lapangan.

#### c) Mengurus perizinan

Hal ini juga tidak kalah penting. Peneliti perlu mengetahui pihak pihak yang berwenang untuk mendukung dan memberikan izin guna

---

<sup>49</sup>Miftachul Choiri, hal.24

melaksanakan penelitian yang dilakukan agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan ditengah penelitian.

d) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Sebelum terjun kelapangan untuk tahap pengumpulan data, peneliti harus terlebih dahulu mengobservasi keadaan dilapangan dengan bertanya, membaca, dan memahami terkait dengan kondisi juga situasi lapangan.

e) Memilih informan penelitian

Untuk tahap pengumpulan data, peneliti harus pandai memilih informan, informan dengan pengetahuan atau pengalaman terbanyak akan lebih membantu peneliti untuk mendapatkan data yang konkrit.

f) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam proses penelitian tidak hanya bermodalkan teori belaka namun segala sesuatu yang sifatnya mendukung dalam penelitian juga harus disiapkan. Seperti contoh alat tulis, laptop, alat rekam dan perlengkapan yang lain.

2. Tahap pekerjaan lapangan

a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Latar penelitian harus dimengerti oleh peneliti dengan melakukan pembatasan latar, Pada latar tertutup peneliti harus memiliki hubungan yang dekat dengan subjek karena pada latar tertutup akan dilakukan penggalan data secara lebih rinci. Hal ini berbeda dengan latar terbuka yang mana hubungan antara peneliti dan subjek tidak terlalu dekat.

b) Memasuki lapangan

Ketika peneliti sudah terjun kedalam lapangan, hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian harus terbangun agar komunikasi bisa berjalan dengan baik dan memudahkan dalam pengumpulan data. Peneliti harus memahami secara pasti apa yang dimaksud, dikatakan oleh subjek penelitian dan harus menghindari sesuatu yang sifatnya ambigu atau menduga-duga.

c) Berperan serta mengumpulkan data penelitian

Data lapangan adalah hasil yang dibuat oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Pada penelitian kualitatif, adanya analisis data dilapangan yang kemudian akan dianalisis lebih lanjut setelah meninggalkan lapangan, tahap penelitian diluar lapangan akan masuk kedalam pengolahan data.

3) Tahap pengolahan data

Pada tahap ini, sama seperti apa yang dijelaskan pada tahap analisis data yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, lalu verifikasi data atau kesimpulan.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil dan Letak Geografis TPQ Miftah el Huda

TPQ Miftah el Huda merupakan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an yang beralamat di Jalan Masjid 34 RT. 01 RW. 01, Ngenep Karangploso Malang. TPQ Miftah el-Huda mempunyai 450 santri dengan 42 tenaga pengajar (ustadz-ustadzah) dan dilengkapi gedung 3 lantai, dan 35 ruang kelas dan fasilitas yang lainnya untuk mendukung proses pembelajaran. Adapun batas-batas lokasi sebagai berikut :

Sebelah Utara : Rumah Pengasuh  
Sebeelah Selatan : Rumah Warga  
Sebelah Barat : Masjid  
Sebelah Timur : Rumah Warga

Dilihat dari letaknya TPQ Miftah el Huda berada dalam kawasan yang strategis untuk suatu lembaga pendidikan, sebab situasi dan kondisi sekitarnya sangat mendukung bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Letaknya cukup terjangkau bagi masyakat dan jauh dari jalan raya. Selain itu kegiatan belajar mengajar di TPQ Miftah el Huda semakin berkembang berkat adanya kerja sama antar lembaga TPQ dengan orang tua santri dan masyarakat sekitar. Dengan demikian TPQ Miftah el Huda akan menjadi *representative* sebagai lembaga pendidikan Al-Qur'an yang memiliki eksistensi di kabupaten Malang.

## 2. Sejarah Singkat Berdirinya TPQ Miftah el Huda

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Miftah el Huda didirikan oleh Ustadzh KH Nur Ali Utsman pada tanggal 17 Oktober 2005 yang bertempat di Jl. Masjid 34 RT.01 RW.01 Ngenep Karangploso Malang.

Keberadaan TPQ Miftah el Huda metode Qiro'ati datang dari Singosari yang dibawa oleh KH Nur Ali Utsman yang berguru dengan KH Abdul Mannan Syukur pengasuh dari pondok pesantren Nurul Huda Singosari. Awalnya pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Miftah el Huda ini dilakukan di lantai 2 masjid Baiturrohaman. Seiring berjalannya waktu, karena bertambahnya santri akhirnya pada tahun 2011 pihak TPQ membangun kelas bambu di timur masjid sebagai tambahan kelas yang ada, hingga pada tahun 2018 kelas bambu itu dibongkar dan dibangunlah bangunan megah lantai tiga yang berdiri kokoh hingga saat ini.

Dengan adanya TPQ Miftahul Huda membawa peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak-anak khususnya anak usia dini, diharapkan akan membawa perubahan yang signifikan. Karena dalam kurikulumnya dirancang dengan berbasis Al-Qur'an dengan aplikasi murni ajaran Islam seperti Akhlak, Fiqih dan berbagai macam pengajaran yang diajarkan demi untuk perkembangan dan kemajuan generasi muda khususnya anak-anak secara Islami.

Dalam mendirikan TPQ Miftah el Huda bukan suatu hal yang mudah untuk merealisasikan itu semua, sehingga dibutuhkan usaha yang sungguh-

sungguh, kesabaran, ketelatenan dan manajemen yang optimal, dan bukan suatu hal yang mudah pula untuk mempertahankan dan meningkatkan kemajuan yang telah dicapai untuk dapat mewujudkan pendidikan yang ideal, bersaing dengan zaman dan diharapkan akan menjadi kader-kader Qur'ani.

### 3. Visi Misi dan Tujuan TPQ Miftah el Huda

#### a. Visi Misi

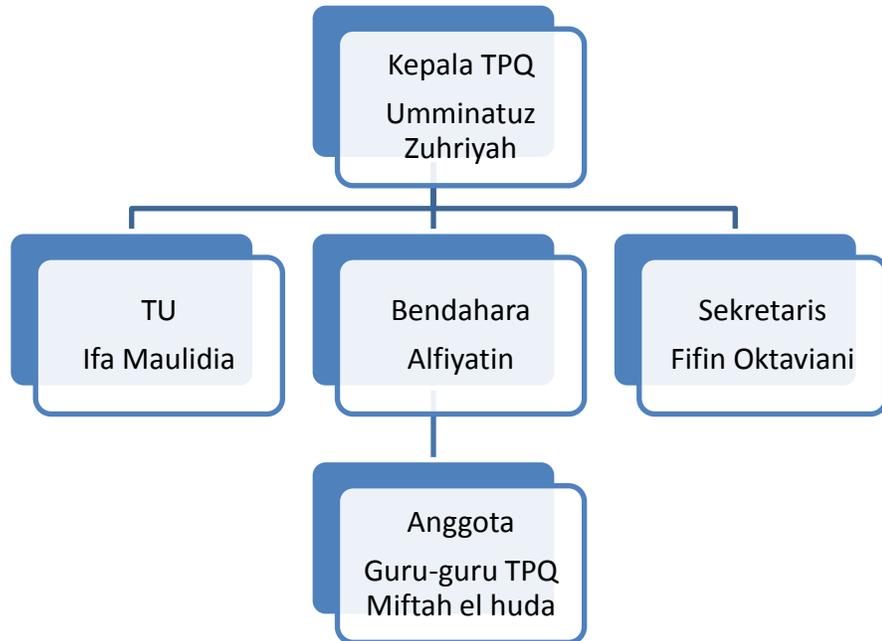
1. Mempertahankan dan menumbuhkembangkan fitroh menjadi generasi Qur'ani yang berkarakter, memiliki skil dan berhikmah.
2. Menjaga dan memelihara kesucian bacaan Al-Qur'an yang benar dan tartil.
3. Tidak menjual buku, tapi menyebarkan ilmu cara membaca Al-Qur'an yang benar.
4. Mengingatkan guru-guru ngaji agar berhati-hati dalam mengajar Al-Qur'an.
5. Meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an .

#### b. Tujuan

1. Menjadikan anak-anak bisa baca AL-Qur'an dengan tartil.
2. Anak bisa khotam pada usia dini
3. Menjadikan generasi muda dengan akhlak Qur'ani.

#### 4. Struktur Organisasi TPQ Miftah el Huda

Gambar 4.1 : Struktur Organisasi



#### 5. Data guru TPQ Miftah el Huda

Tabel 4.1 :

Daftar Guru

No	Nama	Tanggal Lahir	Alamat	Pend. Terakhir	Mulai Mengajar
1	Syamsul Hadi	10-10-57	Ngenep	SD	17-10-05
2	Moh. Mustofa	02-04-72	Ngenep	SMP	17-10-05
3	Mutmini	04-06-55	Ngenep	SD	17-10-05

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Tanggal Lahir</b>	<b>Alamat</b>	<b>Pend. Terakhir</b>	<b>Mulai Mengajar</b>
4	Luthfiyah	24-06-65	Ngenep	SD	17-10-05
5	Ummi Zuhriyah	09-09-79	Ngenep	SMP	17-10-05
6	Ririn Indayati	04-07-79	Ngenep	SMP	17-10-05
7	Alfiyatin	04-06-74	Baba'an	SMP	17-10-05
8	Zainul Arifin	06-09-82	Mojosari	SMA	28-08-08
9	Mahmud baqin	24-03-91	Ngenep	SMP	01-01-09
10	Misbakhul Khoirudillah	17-07-88	Ngenep	SMP	01-12-09
11	Ifa Maulidia	28-10-87	Lowoksari	SMA	05-08-10
12	Siti Rofi'ah	28-01-86	Ngenep	SD	23-09-13
13	Armini	10-04-71	Ngenep	SLTP	23-09-13
14	Luthfi Kaniya	24-03-87	Glugur	SLTP	23-09-13
15	Alfiyah	10-06-85	Lowoksari	SLTP	23-09-13
16	Maimunah	05-03-72	Ngenep	-	10-09-14
17	Ikrimatul Khasanah	28-05-85	Kepuharjo	SLTA	03-10-16

No	Nama	Tanggal Lahir	Alamat	Pend. Terakhir	Mulai Mengajar
18	Miftahul jannah	25-05-96	Lowoksari	SLTA	
19	Wahyudi	30-06-98	Lowokwaru	SLTA	04-04-14
20	Imam Sunoto	05-06-84	Lang-lang	SD	19-03-18
21	Qolul Fitriyah	20-04-83	Lang-lang	SLTA	01-04-19
22	Supriyanti				
23	Risa Faridana				
24	Siti fauziyah				
25	Agus Salim				
26	Li'anah				

## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di TPQ Miftah el huda Ngenep, didapatkanlah hasil-hasil yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun hasil mentah dari penelitian telah peneliti analisis dan disajikan dalam bentuk naratif, sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu kualitatif diskriptif. Oleh karena itu selain hasil yang terkait dengan implementasi alat peraga dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode Qiraati di TPQ tersebut, peneliti juga menyajikan

informasi yang berkaitan dengan metode Qiraati dan profil TPQ Miftah el-Huda sebagai temuan umum dalam penelitian. Dalam alur penelitian, peneliti setelah menyampaikan izin resmi melalui surat, selanjutnya melakukan pengamatan, penelitian dokumen dan juga melakukan wawancara untuk melakukan konfirmasi terhadap data-data yang didapat peneliti.

### **1. Bentuk dan Fungsi Alat Peraga Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Qiraati di TPQ Miftah el-Huda Ngenep Karangploso Malang**

Metode Qiraati sebagai metode praktis cepat belajar membaca al-Qur'an. Yang mana juga merupakan salah satu metode yang dalam proses pembelajaran kepada santri-santrinya mewajibkan ustadz-ustadzahnya menggunakan alat peraga yang dalam metode ini sering disebut peraga. Sebelum lebih jauh menyampaikan hasil penelitian, peneliti terlebih dahulu menyatakan bahwa setelah meneliti bentuk fisik dan fungsinya, maka peraga Qiraati merupakan salah satu media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Azhar Arsyad yang menyatakan bahwa alat peraga adalah media alat bantu pembelajaran, dan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pelajaran.<sup>50</sup> Dan sesuai hasil pengamatan di lapangan ciri-ciri tersebut dimiliki alat peraga dalam pembelajaran al-Qur'an di Metode Qiraati di TPQ Miftah el-Huda.

Adapun jika dilihat dari bentuknya, maka mengikuti pendapat dari Kemp dan Dayton yang mengelompokkan media menjadi delapan jenis, yaitu

---

<sup>50</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2014) hal. 9.

media cetakan, media pajang, overhead transparencies rekaman audiotape, seri slide dan film strips, penyajian multi image, rekaman video dan film hidup, komputer. Maka menurut peneliti alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an metode Qiraati di TPQ Miftah el-Huda termasuk dalam media cetakan. Dan lebih khusus lagi bentuknya jika dilihat dari fungsinya adalah media cetakan yang berbentuk penuntun belajar. Sebagaimana dijelaskan Azhar Arsyad Penuntun belajar adalah bentuk media cetak yang mempersiapkan dan mengarahkan siswa bagaimana untuk maju ke unit berikutnya dan menyelesaikan pelajaran.<sup>51</sup>

Alat peraga dalam metode Qiraati merupakan program wajib yang harus digunakan ustadz-ustadzah dalam mengajar al- Qur'an kepada santrinya. Alat peraga tersebut disediakan oleh koordinator pusat, sehingga bentuk dan materinya semua sama bagi TPQ yang menggunakan metode Qiraati. Selain itu alat peraga juga sebagai ciri khas, dan pembaharuan dalam pengajaran al-Qur'an dengan sistem klasikal. Dan dipercaya dapat mempercepat para santri dalam belajar membaca al-Qur'an di usia dini. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Ustadz Nur Ali Usman, selaku pengasuh TPQ Miftah el-Huda dan sekaligus sebagai Amanah Qira'ati Cabang Malang 2.

“Agar didalam pencapaian tujuan itu bisa tercapai, maka alat yang paling jitu, yang paling bagus, yang paling tepat adalah peraga, maka

---

<sup>51</sup> *Ibid*, Hal.9.

peraga di pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati hukumnya wajib supaya maksud dan tujuannya bisa tercapai".<sup>52</sup>[NA.RM1.01]

Hasil penelitian dilapangan, dilihat dari bentuknya peneliti menemukan 3 jenis alat peraga yang digunakan di pembelajaran al-Qur'an metode Qiro'ati di TPQ Miftah el-Huda. Dari 3 jenis tersebut, masing-masing memiliki perbedaan bentuk dan kegunaan di setiap kelasnya. Adapun jenis-jenis alat peraga tersebut adalah :

#### **a. Peraga kecil**

Peraga kecil di pendidikan Al-Qur'an metode Qiro'ati digunakan untuk anak jilid 1, yang dimulai dari umur 3 tahun dan terbagi menjadi 3 kelas, yaitu Kelas Jilid 1 A, 1 B, 1 C. Peraga kecil ini ada 2 jenis, yaitu peraga guru dan peraga santri.

##### 1) Peraga guru

Peraga guru merupakan alat peraga yang dipegang oleh guru dalam menyampaikan materi. Alat peraga ini berbentuk persegi dengan ukuran 13 cm dan berwarna putih, ditengahnya ada tulisan huruf hijaiyah berharokat fathah berwarna hitam dengan posisi tulisan tegak antar sudut. Jumlah alat peraga tersebut sesuai dengan huruf hijaiyah, yaitu 29 alat peraga. Dan setiap guru harus menggunakan dua peraga yang sama dan lengkap.

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan KH Nur Ali Utsman, Pengasuh TPQ Miftah el Huda, Malang, 10 Desember, kediaman KH Nur Ali Utsman

## 2) Peraga santri

Selanjutnya peraga santri berbentuk persegi dengan ukuran lebih kecil yaitu 5 cm, dengan tulisan huruf hijaiyah berharokat fathah dan letak tulisan berbeda dengan peraga guru yaitu tegak di tengah. Yang membedakan adalah peraga santri terdiri dari 3 set, yang dibedakan dengan tulisannya yang berwarna hijau, biru dan merah. Fungsi dari peraga santri adalah untuk evaluasi pemahaman santri terhadap penyampaian guru secara langsung. Diawal peraga ini diberikan dalam bentuk lembaran, dan nanti dipotong sesuai kelasnya. Sehingga jumlahnya ada 3 paket, setiap paketnya berjumlah 29.

Adapun fungsi dan tujuan dari peraga kecil adalah untuk visualisasi guru dalam mengajarkan huruf hijaiyah yang berharokat fathah. Harapannya ketika guru mengucapkan maka santri mempunyai gambaran dan tahu bentuk dari huruf hijaiyah tersebut. Fungsi dan tujuan tercapai terlihat ketika anak-anak membaca buku jilid sesuai kelasnya.

### **b. Peraga besar atau peraga kelas**

Alat peraga selanjutnya yang ada di pendidikan Al-Qur'an metode Qiro'ati adalah alat peraga besar atau sering disebut peraga kelas. Adapun rincian mengenai bentuk fisik dari alat peraga tersebut adalah.

#### 1) Bentuk dan Jumlah Halaman Alat Peraga

Diantaranya ciri khas bentuknya persegi panjang dengan ukuran panjang 43 cm dan lebar 33 cm, dan dipasang disebuah tiang

dengan tinggi 100 cm/ 1 m. Alat peraga tersebut terdiri dari dua bagian yaitu lembaran materi pokok, dan lembar evaluasi. Kertas berwarna putih dan tulisan berwarna hitam, diletakkan disebuah tiang diletakkan dihadapan santri. Lembaran materi pokok ditandai dengan tulisan paling atas dan bergaris bawah, baru di bawahnya ada suku kata yang barisnya berbeda-beda. Sedangkan evaluasi langsung bertuliskan huruf-huruf yang berharokat berjajar 3 huruf atau suku kata. Tergantung materi dikelasnya. Adapun jumlah halamannya berbeda beda sesuai dengan kelas jilid

Tabel 4.2

Gambaran Alat Peraga

Kelas	Lembar materi		Lembar evaluasi		Jumlah Halaman
	Jumlah Halaman	Jumlah Baris	Jumlah Halaman	Jumlah Baris	
Jilid 2A	14	8	2	8	16
Jilid 2B	7	8	6	8	13
Jilid 3A	7	7	6	8	13
Jilid 3B	10	8	5	8	15
Jilid 4A	9	8	4	8	14

Kelas	Lembar materi		Lembar evaluasi		Jumlah Halaman
	Jumlah Halaman	Jumlah Baris	Jumlah Halaman	Jumlah Baris	
Jilid 4B	10	8	5	8	15
Jilid 5A	10	8	6	8	16
Jilid 5B	9	8	7	8	16

## 2) Materi Pembelajaran yang Terkandung dalam Alat Peraga

Sebagaimana dijelaskan diatas, bahwa setiap alat peraga mempunyai tujuan dan materi yang terkandung berbeda-beda sesuai dengan jilid atau kelasnya. Hal ini dikarenakan pembelajaran di metode Qiro'ati adalah satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Ustazd H. Nur Ali Usman :

“Keterkaitan antara peraga yang satu dengan yang lain yaitu untuk naik dari satu step ke step yang lain, dari yang mudah ke yang sukar dan tidak meninggalkan dari yang pertama, jadi kaitannya adalah menambahkan dari pelajaran-pelajaran yang tidak ada sebelumnya dan menggabungkan atau melanjutkan dengan materi yang baru, yang intinya untuk mencapai tujuan pembelajaran”.<sup>53</sup>[NA.RM1.02]

Alat peraga sebagai visualisasi dari pelajaran yang disampaikan guru ke muridnya, di Alat peraga pembelajaran al-Qur'an

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan KH Nur Ali Utsman, Pengasuh TPQ Miftah el Huda, Malang, 10 Desember, kediaman KH Nur Ali Utsman

peraga Qiro'ati ditampilkan di halaman pokok dengan letak paling atas. Kemudian dibawahnya adalah suku kata yang terdiri dari 3 huruf atau huruf yang bersambung yang terdiri beberapa baris. Halaman evaluasi hanya berupa beberapa suku kata yang bertujuan untuk bahan pertanyaan bagi santri-santri. Hasil pengamatan dan penelitian penulis materi dan tujuan media alat peraga dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 4.3

Materi Setiap Jilid

Jilid	Jumlah Halaman	Rincian halaman		Fokus Kandungan Materi
		Materi	Evaluasi	
2 A	16	14	2	Pelajaran harokat kasroh dan dhomah
2 B	13	7	6	Pelajaran Tanwin
3 A	13	7	6	Pengenalan bacaan mad (bacaan lebih panjang dari standard tajwid) dan pengenalan nama harokat dan angka
3 B	15	10	5	Pelajaran Mad Thobi'I sesuai dengan tajwid
4 A	14	9	4	Pelajaran nun sukun dan tanwin dengan dengung
4 B	15	10	5	Pelajaran mad wajib dan mad jaiz
5 A	16	10	6	Pelajaran qolqolah dan cara waqof yang benar
5 B	16	9	7	Pelajaran mawatihussuwar dan idzhar

Nb : Untuk Bentuk dan gambar mengenai alat peraga, tertera di lampiran

### c. Peraga Khotaman

TPQ Miftah el-Huda Ngenep yang pembelajarannya menggunakan metode Qiro'ati sebagai hasil akhir dari pembelajaran al-Qur'an ditandai dengan IMTIHAN dengan dua tahap, yaitu imtihan tertutup dan terbuka.

Ujian tertutup dilaksanakan oleh sebuah tim penilai dari amanah cabang dan amanah kecamatan. Untuk ujian terbuka di nilai oleh wali santri, dan tamu undangan bersamaan dengan wisuda. Peraga khotaman biasanya digunakan sewaktu prosesi khotaman. Bentuk persegi panjang dengan panjang 107 cm dan lebar 85 Serta di beri tiang setinggi 155 cm . Materi nya adalah ayat-ayat al-Qur'an yang berisi materi klasikal ghorouibul Qur'an dan ayat-ayat biasa yang fungsinya untuk diuraikan, serta dijelaskan hukum bacaannya. Alat peraga khotaman juga membantu wali santri jika ingin memberikan pertanyaan kepada anak-anaknya. Dalam perkembangannya peraga khotaman tidak ditampilkan pada sebuah banner atau kain, tetapi ditampilkan dalam bentuk visual LCD proyektor.

Tabel. 4.4

Klasifikasi Bentuk dan fungsi alat peraga

No.	Jenis	Bentuk	Fungsi	Kelas
1.	Peraga Kecil	Peraga Guru 1. Persegi 2. 13 cm 3. Warna putih 4. Tulisan warna hitam 5. Berharokat fathah 6. Posisi ditengah antar sudut	Memberi pemahan kepada santri	1A – 1C
		Peraga Santri 1. Persegi 2. 5 cm 3. Tulisan Warna Hijau, biru dan merah	Mengevaluasi pembelajaran yang diberikan oleh guru	

No.	Jenis	Bentuk	Fungsi	Kelas
		4. Berharokat Fathah 5. Posisi di Tengah antar sudut		
2.	Peraga Besar	Materi Pokok 1. Tulisan paling atas bergaris bawah 2. Persegi Panjang 3. Panjang 43 cm 4. Lebar 33 cm 5. Dipasang disebuah tiang setinggi 1 m	Memberi pemahaman berupa materi baru kepada santri	2A - 5B
		Materi Evaluasi 1. Tidak ada tulisan bergaris bawah 2. Persegi Panjang 3. Panjang 43 cm 4. Lebar 33 cm 5. Dipasang disebuah tiang setinggi 1 m	Mengevaluasi pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru	
3.	Peraga Khotaman	1. Persegi Panjang 2. Panjang 107 cm 3. Lebar 85 cm 4. Dipasang disebuah tiang setinggi 155 cm		Kotaman dan Imtihan

## 2. Impementasi Alat Peraga Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Qiraati di TPQ Miftah el Huda Ngenep Karangploso Malang

Sebagaimana kita ketahui bahwa proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>54</sup> Begitu juga TPQ Miftah el-Huda Ngenep yang sudah berusaha membuka seluruh program yang dimiliki Metode

<sup>54</sup> Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung : SBAIgesindo, 2000), hal. 1

Qiro'ati, diantaranya yang paling unggul adalah program TPQ pagi dan TPQ Sore. Dimana target utamanya adalah mencetak santri santri yang dimulai masuk umur 3 tahun, dan dapat lulus dengan target dapat membaca al-Qur'an dengan tartil mujawwad dala jangka waktu 1 sampai 2 tahun. Dan beberapa program lainnya, seperti PAQUD, SD Al-Qur'an dengan program tahfidnya, dan program tahfidz atau disebut PTPT. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan pengasuh TPQ Miftah el-Huda K.H Nur Ali Usman.

“Pada metode Qiro'ati saat ini dikhususkan untuk anak usia dini, santri dapat membaca Al-Qur'an dengan tajwid, tartil dan *bilisanil Arobi*, kenapa seperti ini karena perintah dari Al-Qur'an. '*Warottilil Qur'ana Tartila*' bacalah Al-Qur'an dengan tartil, kemudian '*Bittajwidi hadmun lazimun*' moco Qur'an adalah kewajiban yang tidak dapat ditawar-tawar. '*Maalaa yujawidul quroona wahuwa asimun*' siapa yang tidak membaca AL-Qur'an dengan bertajwid dia berdosa, mengapa demikian karena Allah menurunkan Al-Qur'an dengan bertajwid sampai juga kepada Rosulullah juga bertajwid kemudian Rosulullah menyampaikan kepada para sahabat juga bertajwid dan dari para sahabat kepada kita pun juga bertajwid”.<sup>55</sup>[NA.RM2.01]

TPQ Miftah el-Huda yang secara proses pembelajarannya menggunakan metode Qiro'ti, maka semua metodologi pengajarannya dilakukan para ustadz-ustadzahnya juga harus sesuai dengan metode Qiro'ati. Peneliti memahami jika yang dimaksud metodologi pengajaran adalah metode atau teknik yang digunakan dalam melakukan interaksinya dengan siswa agar bahan pengajaran sampai pada siswa, sehingga siswa menguasai tujuan pengajaran. Peneliti menemukan apa yang berajalan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Miftah el-Huda juga dilakukan dengan tujuan

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan KH Nur Ali Utsman, Pengasuh TPQ Miftah el Huda, Malang, 10 Desember, kediaman KH Nur Ali Utsman

untuk mengantarkan santri-santri fasih dan lancar membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai kaidah Tajwid. Mengenai keberadaan alat peraga juga sudah sesuai dengan apa yang diungkapkan Nana Sudjana<sup>56</sup> bahwa dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode pengajaran dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Menurut peneliti posisi alat peraga dalam pembelajaran Qiro'ati adalah sebagai alat bantu pengajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala TPQ Miftah el Huda

“Peraga memang alat untuk mempermudah dalam pembelajaran, tetapi disisi lain peraga menjadi inti dari keberhasilan santri. Berhasil tidaknya santri dalam belajar tergantung pada alat peraganya, apabila bagus di alat peraga maka bagus pula hasil yang didapatkan, begitu pula sebaliknya”.**[UZ.RM2.01]**<sup>57</sup>

Penggunaan alat peraga di TPQ Miftah el Huda juga tidak bisa terlepas dari persyaratan yang harus diikuti oleh lembaga itu sendiri, dan guru-gurunya. Diantaranya TPQ yang menggunakan alat peraga dalam pembelajaran dikelas, atau sistem klasikal maka harus memenuhi jumlah gurunya setiap kelas 1 guru. Dan untuk gurunya sendiri harus mengikuti program pendidikan guru, dan mengikuti tashih guru, setelah dinyatakan lulus maka wajib mengikuti metodologi untuk belajar bagaimana cara mengajar dan menggunakan alat peraga. Yang selanjutnya diakhiri praktek langsung mengajar sebagai evaluasi jika dinyatakan layak maka baru diperkenankan mengajar dikelas.

---

<sup>56</sup> Sudjana, Nana, *Media Pengajaran*, SBAI gesindo, Bandung, 2020. Hal. 11.

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Umi Natuzzuhriyah, Kepala TPQ Miftah el Huda, Malang, 5 Desember 2023, Kantor TPQ Miftah el Huda.

Mengingat bahwa yang dimaksud alat peraga dalam penelitian ini adalah media alat bantu pembelajaran, dan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pelajaran. Dan juga mengacu pada pengertian tentang alat peraga adalah segala sesuatu yang masih bersifat abstrak, kemudian dikonkritkan dengan menggunakan alat agar dapat dijangkau dengan pikiran yang sederhana dan dapat dilihat, dibaca, dipahami dan dirasakan.<sup>58</sup>

Hasil pengamatan peneliti bahwa penggunaan alat peraga dalam pembelajaran al-Qur'an metode Qiraati di TPQ Miftah el-Huda terdapat beberapa hasil penelitian yang penting yang peneliti kelompok sebagai berikut :

a. Waktu penggunaan alat peraga

Pengaruh waktu dalam penggunaan alat peraga di TPQ Miftah el Huda secara keseluruhan diberi alokasi 30 menit dari 60 menit total waktu belajar. Dari 30 menit tersebut terbagi menjadi 2 sesi, yaitu disebut peraga awal dengan alokasi waktu 15 menit, dan peraga akhir 15 menit yang dilakukan setelah santri-santri melakukan pembelajaran individual. Dari 15 menit yang dialokasikan baik pembacaan alat peraga awal atau akhir diberi panduan standar waktu perhalamannya. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

---

<sup>58</sup> Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran (edisi revisi)*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014.  
Hal 25

Tabel 4.5 : Daftar waktu penyampaian alat peraga besar

Peraga Jilid	Jumlah Halaman (lembar)	Jenis Halaman Alat Peraga		Alokasi waktu baca/halaman		Total Waktu (menit)
		Pokok Bahasan	Halaman Evaluasi	Pokok Bahasan	Halaman Evaluasi	
2 A	16	14	2	58 detik	40 detik	15
2 B	13	7	6	1 menit 34 dtk	40 detik	15
3 A	13	7	6	1 menit 17 detik	1 menit	15
3 B	15	10	5	1 menit 10 detik	40 detik	15
4 A	14	9	4	1 menit 7 detik	1 menit	15
4 B	15	10	5	1 menit	1 menit	15
5 A	16	10	6	56 detik	56 detik	15
5 B	16	9	7	56 detik	56 detik	15

b. Penggunaan alat peraga

1) Persiapan

Langkah–langkah yang harus dilaksanakan ustadz-ustadzah dalam persiapan kelas untuk membaca alat peraga atau sering disebut pembelajaran klasikal adalah:

- a) Guru harus menyiapkan dan memastikan alat peraga berada dikelas dalam posisi anak sebelum masuk kelas. Hal ini bertujuan ketika santri masuk guru bisa langsung memulai pembelajaran.
- b) Guru meletakkan alat peraga di meja guru untuk peraga kecil, dan untuk alat peraga besar diletakkan di depan meja anak-anak dengan posisi ditengah, dimaksudkan agar semua santri bisa melihat alat peraga.

c) Guru menyiapkan alat penunjuk yang biasanya dari alat khusus, atau yang lain seperti bambu, atau rotan yang sering di sebut *duding*. Yang panjangnya kurang lebih 70-80 cm, dan tidak diperbolehkan menggunakan tangan atau bolpoint, dikarenakan dapat menghalangi pandangan murid.

## 2) Pembelajaran Al-Qur'an dengan alat peraga.

Pembelajaran dengan alat peraga di TPQ Miftah el Huda sering disebut pembelajaran klasikal. Langkah-langkah yang harus diperhatikan ustadz/ustadzah sebelum memulai pembelajaran adalah :

- Langkah awal yang harus dilakukan guru adalah mengkondisikan kelas, sehingga santri santri siap memperhatikan, melihat dan mendengarkan, serta menirukan dan membaca apa yang ditunjuk guru.
- Untuk peraga kecil guru duduk dibelakang meja yang sudah terdapat alat peraga.
- Untuk peraga besar atau peraga kelas guru berdiri disamping kanan alat peraga dengan memegang alat penunjuk.
- Sebelum memulai melakukan pembelajaran guru memberi perintah kepada santri“baca kalimat basmalah”.
- Setelah pembelajaran penggunaan alat peraga selesai, maka ustadz-ustadzah wajib memindahkan alat peraga.

Adapun hasil penelitian mengenai kata-kata perintah atau intruksi guru kepada santri ketika melakukan pembelajaran menggunakan alat peraga sudah ditentukan, intruksi-intruksi tersebut adalah :

- Kata *perhatikan* digunakan ketika ustadz-ustadzah memberi contoh dengan mengucapkan materi pelajaran, diikuti dengan menunjukkan pelajaran untuk peraga kecil, dan menunjuk materi pokok untuk alat peraga besar/kelas.
- Kata *baca* berfungsi memberi perintah agar anak-anak membaca yang ditunjuk ustadz-ustadzah.
- Kata *ulangi* berfungsi jika terjadi kesalahan baca, atau kekompakan dalam membaca kurang, atau untuk menekankan pentingnya bacaan.
- Dan dalam menunjuk santri untuk membaca, atau sering disebut evaluasi, maka tidak diperbolehkan menggunakan kata ganti baik bahasa Indonesia atau bahasa daerah seperti kamu, kau dan lain-lain. Tetapi menggunakan nama panggilan atau dianjurkan menggunakan nama lengkap.
- Kata "*tasdiq*" untuk memberi perintah kepada santri mengucapkan *sodaqollahul adzim*, sebagai tanda bahwa pembelajaran membaca alat peraga telah selesai.

a) Penggunaan alat peraga kecil guru dan santri

Sebagaimana disebutkan diatas, bahwa alat peraga kecil digunakan untuk kelas jilid 1 A,1 B, dan 1 C. Perbedaannya adalah huruf huruf yang digunakan. Adapun teknis penggunaannya adalah

Kelas Jilid 1 A, dimulai dari ustadzah mengambil 1 huruf dengan intruksi baca dibarengi menunjukkan kepada santri dan membacanya, diikuti santri membaca. Dilanjutkan mengambil huruf kedua dengan langkah yang sama. Kemudian menggabungkan 2 peraga dan memberi intruksi baca, setelah itu mengambil 1 sebelah kanan huruf selanjutnya, dan menggabungkan ke sebelah kiri dan intruksi baca, ke sebelah kanan intruksi baca dan yang terakhir ditengah dibarengi intruksi baca. Kemudian diakhiri meletakkan huruf yang pertama dengan cara dibalik. Peneliti menemukan panduan sederhana ustadzah : ambil kanan-baca-ambil kiri-baca-ambil-geser kanan-baca-geser kiri-baca-geser tengah-baca-buang. Contoh penggunaan kelas 1 sebagai berikut:

- Guru mengambil huruf *a* bagian kanan dan mengucapkan baca, selanjutnya murid membaca dan menirukan *a*
- Selanjutnya guru mengambil huruf *a* bagian kiri dan mengucapkan baca, selanjutnya murid membaca dan menirukan *a*
- Kemudian Guru menggabungkan 2 alat peraga dan mengucapkan baca, murid membaca *a-a*

- Selanjutnya guru mengambil huruf *ba* bagian kanan dan meletakkan dibagian kanan, guru mengucapkan baca, maka murid membaca a-a-ba
- Selanjutnya guru mengeser kebagian kiri guru mengucapkan baca, murid membaca ba-a-a
- Selanjutnya guru menggeser kebagian tengah dan mengucapkan baca, maka murid membaca a-ba-a
- Kemudian yang terakhir guru meletakkan satu huruf a ke bagian kanan dengan cara dibalik, dan mengambil lagi huruf ba sebelah kiri. Selanjutnya langkah-langkah seperti huruf sebelumnya, kemudian meletakkan huruf a yang satunya ke sebelah kiri dengan posisi terbalik.
- 2 peraga di pegang tangan kiri, tangan kanan mengambil peraga baru bagian kanan (huruf selanjutnya). Dan dilanjutkan hingga akhir

Penggunaan alat peraga kecil bagi santri di mulai sesuai dengan kelasnya, masing-masing santri 3 set dengan perbeda'an warnanya. Maka dalam prakteknya ustadz-ustadzah member intruksi dengan contoh "*ayo santri-santri cari ba warna hijau* setelah ketemu santri diminta mengangkat semuanya kemudian diletakkan di meja bagian depan. Dan dilanjutkan perintah selanjutnya dengan warna yang berbeda, atau juga huruf dan warnanya berdeda, sampai 3 huruf

dan guru menunjuk secara acak terhadap santri dan menyuruh membacanya.

Alat peraga santri ini, sebagaimana fungsinya yaitu untuk media evaluasi pemahaman santri. Dan berfungsi untuk melatih konsentrasi belajar santri. Secara teknis penggunaan media ini adalah setiap santri wajib mempunyai dan dibawa setiap hari, kemudian diletakan dimeja masing-masing. Setelah melakukan pembelajaran dengan peraga guru, maka guru memberikan intruksi kepada santri untuk mencari secara mandiri huruf yang diperintahkan.

Teknisnya huruf-huruf yang diberikan sesuai dengan jilidnya, sebagaimana tertulis diatas. Alat peraga santri diletakkan diatas meja dan santri mendengarkan perintah dari guru. Huruf yang diambil harus sesuai warnanya, misal guru member perintah : ” ayo anak-anak ambil “ta” warna hijau, (diberikan jeda untuk mencari), selanjutnya ambil “ja” warna merah (diberikan jeda untuk mencari), ambil lagi “tsa” warna biru. Setelah semua diambil dan disusun di meja, maka guru memanggil santri yang di tuju untuk membaca hasil peraga yang dikumpulkan. Jika benar maka dianggap selesai, jika belum guru mengulangi kata-kata perintahnya dan yang salah disuruh mencari kembali.

b) Peraga besar atau peraga kelas

Implementasi alat peraga besar dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ Miftah el-Huda sama juga dibagi 2 sesi, yaitu dengan menggunakan istilah klasikal awal dan klasikal akhir dengan alokasi waktu 15 menit per sesi. Adapun alat peraga besar dalam penggunaannya ditunjukkan untuk 8 kelas yaitu 2 A, 2 B sampai 5 a, 5 b. Adapun implementasinya semuanya sama, yaitu guru berdiri disamping kiri peraga, dan memegang alat tunjuk.

Diantara hasil diperoleh dari penelitian terhadap penggunaan alat peraga dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ Miftah el Huda adalah jika yang dibaca adalah halaman materi pokok, maka ustadz-ustadzah menunjuk tulisan sambil mengucapkan kata *perhatikan*, diikuti ustadz-ustadzah mengucapkan materi pokok dengan bacaan yang benar dan fasih. Karena tujuannya murid juga membaca sama dengan yang dibaca ustadz-ustadzahnya, bahkan jika santri-santri belum fokus, maka ustadz-ustadzah disarankan mengulangnya. Kemudian baru guru mengucapkan kata *baca* dan santri mengikutinya. Dan selanjutnya ustadz-ustadzah hanya menunjuk kata-kata atau materi di alat peraga tersebut, dan aturan menunjuknya harus di ujung awal tulisan. Setelah itu baru ustadz-ustadzah menunjuk sebuah materi sambil memanggil nama santri, jika bisa maka santri yang ditunjuk selanjutnya diganti dengan materi yang lain, sedangkan jika salah

atau tidak bisa maka diganti dengan santri lainnya dengan materi. Setelah itu guru membalik halaman alat peraga dengan cara pelan-pelan, menuju halaman selanjutnya.

Sedangkan untuk membaca halaman evaluasi, atau halaman yang tidak ada materi pelajaran ustadz-ustadzah langsung menunjuk pelajaran yang berupa kalimat atau suku kata. Dalam penunjukkan ini ustadz-ustadzah harus menyisakan suku kata yang akan di gunakan untuk evaluasi dengan bentuk tanya jawab. Mengenai jumlah suku kata atau kalimat yang disisakan diberlakukan standar dari metode qiraati adalah 20 persen dari jumlah semua suku kata atau materi.

c) Alat peraga khotaman

Penggunaan alat peraga khotaman hanya digunakan ketika khotaman atau yang biasa kita sebut sebagai wisuda, dengan disaksikan oleh guru, wali murid dan tamu undangan. Penyelenggaraan khotaman, dilakukan ketika santri sudah menyelesaikan ujian akhir atau dalam bahasa Qiro'ati yaitu *Imtas* (imtihan akhir santri), *Imtas* dilaksanakan ketika santri sudah menguasai materi mulai dari jilid 1 hingga kelas finishing. Adapun implementasi peraga khotaman yaitu dibaca secara bersama-sama kemudian dikomentari dengan bacaan *Ghoroibul Qur'an* dan diuraikan dengan materi tajwidnya, isi yang ada dalam peraga khotaman berupa materi gheroibul Qur'an.

## Klasifikasi Implementasi Alat Peraga

Tabel 4.6 Peraga Kecil

Kelas	Jumlah alat peraga	Huruf	Jumlah Materi		Alokasi waktu
			Pokok	Evaluasi	
1A	10	Alif – Ra’	10	30 x	15 menit
1B	10	Za’ – Fa ‘	10	30 x	15 menit
1C	10	Qaf – Ya’	10	30 x	15 menit

Tabel 4.7 Peraga Besar

Kelas	Jumlah Halaman (lembar)	Jenis Halaman Alat Peraga		Alokasi waktu baca/halaman		Total Waktu (menit)
		Pokok Bahasan	Halaman Evaluasi	Pokok Bahasan	Halaman Evaluasi	
2 A	16	14	2	58 detik	40 detik	15
2 B	13	7	6	1 menit 34 dtk	40 detik	15
3 A	13	7	6	1 menit 17 detik	1 menit	15
3 B	15	10	5	1 menit 10 detik	40 detik	15
4 A	14	9	4	1 menit 7 detik	1 menit	15
4 B	15	10	5	1 menit	1 menit	15
5 A	16	10	6	56 detik	56 detik	15
5 B	16	9	7	56 detik	56 detik	15

Tabel 4.8 Peraga Khotaman

Kelas	Jumlah Materi	Jenis Materi	Tujuan	Waktu
Finishing	4	1. Ghoroiubul Qur-an 2. Tajwid	Tanya Jawab Wali santri kepada santri	Sampai semua santri melakukan

		3. Doa Harian		tanya jawab
		4. Surat Pendek		

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Alat Peraga Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Qiro'ati Di TPQ Miftah el Huda Ngenep Karangploso Malang**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, berikut ialah pendapat dari bu Ifa selaku guru dan juga TU di TPQ Miftah el Huda terkait dengan faktor pendukung dari alat peraga dalam pembelajaran Al-Qur'an:

“Untuk memaksimalkan pelaksanaan peraga dalam metode Qiro'ati dilakukan atau pembelajaran untuk guru setiap seminggu sekali yang dinamakan MMQ lembaga, MMQ tingkat kecamatan (korcam) sebulan sekali, MMQ tingkat kabupaten (korcab) 3 bulan sekali dan metodologi penyegaran setiap 6 bulan sekali untuk memaksimalkan guru dalam menguasai alat peraga agar tercapainya suatu tujuan yang diinginkan, jadi dapat kita fahami bersama dalam pembelajaran metode Qiro'ati benar-benar dilakukan oleh guru-guru yang professional dan tidak asal mengajar. Faktor lain yang mendukung yaitu anak disiplin dalam belajar, orangtua mendukung dalam belajar anak, dan guru semangat dalam mengajar ini menjadi salah satu faktor pendukung untuk hasil yang diinginkan. Faktor lain yang mendukung untuk proses belajar mengajar adalah guru bisa melaksanakan wasiat KH Dachlan Salim Zarkasyi, yang pertama bangun malan untuk mendoakan santri, yang kedua senantiasa membaca Al-Qur'an, dan yang ketiga guru harus sabar dan ikhlas selama mengajar”.**[IM.RM3.01]**<sup>59</sup>

Dari penjelasan bu Ifa diatas mengenai faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Qiro'ati dengan alat peraga, yaitu guru selalu

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ifa Maulidia, TU TPQ Miftah el Huda, Malang, 3 Desember 2023, Kantor TPQ Miftah el Huda.

mengevaluasi pengajarannya dengan waktu yang telah ditetapkan diatas, hal ini menjadikan guru memiliki dasar dalam mengajar dan juga selalu meningkatkan kualitas dalam mengajar. Yang kedua menurut bu Ifa yakni kerjasama antara guru, murid dan wali murid juga sangat penting untuk pembelajaran sesuai dengan target yang diinginkan. Faktor pendukung lain yaitu guru ngaji harus senantiasa baca Al-Qur'an, sholat malam, puasa, dll. Mengenai faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an bu Ummi juga menambahkan bahwa :

“pendukung keberhasilan dalam pembelajaran yang pertama yaitu memiliki pakem-pakem diantaranya alokasi waktu harus pas tidak boleh kurang tidak boleh lebih, dalam pembagiannya alat peraga dilakukan selama 15 menit. Disamping itu pendukung keberhasilannya yaitu saling mendukung antara guru, murid dan wali murid, jadi ketiga-tiganya harus saling mendukung. Guru harus terus *ta'allum* dan *taqorrub* juga termasuk dari faktor pendukung, kita sebagai guru ngaji harus terus belajar belajar dan belajar lebih tinggi lagi dan senantiasa bertaqorrub mendekati kepada allah seperti contoh sholat malam, selalu deres Al-Qur'an dirumah orang tua juga harus selalu mendoakan putra-putrinya dalam proses belajar supaya semua anak-anak bisa mencapai target yang diinginkan oleh metode Qiro'ati yaitu anak-anak sudah khotam Al-Qur'an di usia dini”. [UZ.RM3.01]<sup>60</sup>

Dari jawaban bu Ummi diatas ada 3 faktor pendukung, yang mana guru harus memaksimalkan pakem waktu sesuai dengan metodologi, untuk alat peraga dilaksanakan selama 15 menit tidak boleh lebih dan tidak boleh kurang. Untuk faktor keberhasilan yang kedua ini memiliki kemiripan dengan apa yang sudah disampaikan oleh bu Ifa yaitu harus bersinergi atau saling mendukung antara guru, murid dan wali murid, sinergi yang dimaksud yaitu

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Umi Natuzzuhriyah, Kepala TPQ Miftah el Huda, Malang, 5 Desember 2023, Kantor TPQ Miftah el Huda.

pendidik memaksimalkan dalam mengajar, peserta didik semangat dalam belajar dan orang tua senantiasa mendukung dan mendoakan untuk tercapainya tujuan belajar yang diinginkan, dan ini harus dilakukan secara bersamaan. Faktor yang ketiga yang disebut oleh bu Ummi yaitu *ta'allum* dan *taqorrub*, pada metode Qiro'ati ada yang dinamakan MMQ yaitu Majelis Muallimil Qur'an yang dilakukan secara istiqomah dengan waktu yang sudah ditentukan, disisi lain *taqorrub* yaitu mendekatkan diri kepada Allah, pada metode Qiro'ati para guru tidak bosan-bosan untuk saling mengingatkan mengenai *taqorrub* kepada Allah, seperti solat malam, puasa, baca Al-Qur'an dll. Ada juga faktor pendukung lain dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan alat peraga sebagaimana yang disampaikan oleh pak Rizki selaku guru baru kelas Al-Qur'an yakni sebagai berikut :

“Faktor pendukung dari alat peraga itu sendiri adalah untuk tercapainya sebuah pembelajaran yang sesuai dengan harapan, dan salah satunya adalah factor kedisiplinan dari guru itu sendiri, seperti disiplin waktu dimana guru harus tepat waktu kalau pun terlambat harus menambah jam keterlambatan, disisi lain ada yang namanya disiplin dalam menyampaikan peaga seperti peraga awal 15 menit, individu 30 menit dan peraga akhir 15 menit. Dan guru harus ikut aktif dalam kegiatan Qiro'ati setiap 3 bulan sekali, setiap sebulan sekali dan seminggu sekali”.**[MR.RM3.01]**<sup>61</sup>

Dari penjelasan pak Rizki diatas dapat kita pahami bahwa faktor kedisiplinan sangat mempengaruhi dalam pembelajaran, terkait dalam metode Qiro'ati yang selalu ada patokan waktu setiap pengajarannya. Dari banyaknya pendapat yang telah disampaikan mengenai faktor pendukung alat peraga

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Rizky, Guru TPQ Miftah el Huda, Malang, 1 Desember 2023, Kelas Al-Qur'an.

dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati ada juga faktor penghambat dalam pembelajaran sehingga kurang tercapainya hasil yang diinginkan. Untuk faktor penghambat bu Ifa menegaskan bahwa:

“guru tidak bisa melaksanakan pembelajaran peraga sesuai dengan ketentuan yang ada, ketika peraga tidak tersampaikan maka hasilnya aka kurang maksimal. Guru kurang memahami dan tidak bisa praktek ketika pertemuan. Disisilain ketika dikelas santri tidak bisa fokus, santri tidak mau melihat peraga, santri main sendiri didalam kelas sehingga tidak bisa menyerap apa yang disampaikan oleh gurunya”.**[IM.RM3.02]**<sup>62</sup>

Meskipun pada metode Qiro'ati sudah terdapat evaluasi bagi guru, tapi masih tetap ada guru yang kurang memahami penyampaian tentang alat peraga, guru tidak bisa itu biasa yang penting tetap terus belajar untuk memaksimalkan kemampuan. Faktor yang lain yaitu murid kurang faham apa yang disampaikan oleh guru karena kurang memperhatikan, tidak focus dan ramai sendiri, hal tersebut juga terjadi karena guru tidak bisa mengondisikan kelas. Hal serupa juga disampaikan oleh bu Ummi selaku kepala TPQ Miftah el Huda bahwa:

“Guru tidak mau untuk terus belajar dan juga mendekatkan diri kepada Allah (bisanya begini yasudah begini) .Kurang nya kerjasama antara guru, murid dan wali murid seperti guru sering terlambat, banyak izin, orang tua tidak mendukung penuh kepada anaknya dan murid malas dalam belajar dikelas, ketika salah satu hal tersebut dilakukan atau kurangnya kerjasama dari ketiga komponen diatas maka termasuk bagian dari faktor terhambat nya proses belajar mengajar.”**[UZ.RM3.02]**<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ifa Maulidia, TU TPQ Miftah el Huda, Malang, 3 Desember 2023, Kantor TPQ Miftah el huda.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Umi Natuzzuhriyah, Kepala TPQ Miftah el Huda, Malang, 5 Desember 2023, Kantor TPQ Miftah el Huda.

Dari pendapat Ustadzah Ummi dan Ustadzah Ifa mengenai faktor penghambat di atas memiliki kesamaan yakni guru kurang memahami mengenai alat peraga, dikarenakan pengajaran Al-Qur'an menggunakan alat peraga memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi teruntuk guru yang baru mengajar Al-Qur'an metode Qiro'ati, jadi sangat diperlukan evaluasi pengajaran dan juga keinginan yang tinggi bagi guru untuk terus belajar. Begitulah sedikit gambaran mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dari pengimplementasian alat peraga dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di TPQ Miftah el Huda. Dijelaskan secara menyeluruh oleh Ustadz Nur Ali Utsman selaku pengasuh TPQ Miftah el Huda mengenai pembelajaran alat peraga yaitu :

“Kunci sukses menggunakan alat peraga ada pada setiap individu, bagaimana dia menggunakan alat peraga itu sendiri, ada cara secara dohir cara dohir adalah mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan atau yang telah ditunjukkan oleh metode Qiro'ati. Dan secara batin adalah sejauh mana hubungan hati guru dengan santri atau yang dimaksud dengan adanya ikatan batin antara guru dan santri, sebab di ayat Al-Qur'an itu ada *'walladzinajaahadu finalanahdiyannahum subulana'* dan orang-orang yang berjihad untuk kami, benar-benar akan kamu tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami, ayat ini menerangkan secara dohir bagi guru-guru yang tenanan dan mengikuti aturan, kemudian kelanjutan dari ayat ini menyatakan *'wainnallaha lamaal muhsinn'* Allah itu bersama orang-orang muhsin, siapa orang muhsin ini yaitu orang-orang yang bisa menata hatinya, dan bagi guru yang mengamalkan ini semua pasti akan mendapatkan suatu inspirasi. Karena pendidikan AL-Qur'an metode Qiro'ati tidak hanya sebuah metode tapi sebuah *toriqoh*, bagaimana bisa menata hati, untuk hubungan dia dengan tuhan, lingkungan, sesama manusia ini, yang dikaitkan dengan sejauh mana dia itu perhatian dengan Al-Qur'an.”[NA.RM3.01]

Dari penjelasan diatas bisa kita simpulkan bahwa metode Qiro'ati bukan hanya sebuah metode, yang mana metode biasanya hanya membahas tentang

cara mengajar saja. Dan kunci sukses dari pembelajaran alat peraga ada disetiap individu setiap guru, yaitu seberapa serius guru tersebut dalam mengajar dan seberapa dekat hubungan antara guru dengan murid tersebut.

Tabel 4.9  
Faktor Pendukung dan Penghambat pembelajaran alat peraga

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi Guru</li> <li>2. Kerja sama antara guru, murid dan wali murid</li> <li>3. Belajar dan mendekatkan diri kepada Allah</li> <li>4. Mengikuti aturan main</li> <li>5. Pengelolaan kelas</li> <li>6. Kedisiplinan guru</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya kerja sama antara guru, murid dan wali murid</li> <li>2. Indisiplin atau kurangnya kepatuhan guru</li> <li>3. Kurang aktifnya guru dalam belajar</li> </ol>

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Bentuk Dan Fungsi Alat Peraga dalam Pembelajaran Al-Quran Dengan Metode Qira'ati di TPQ Miftah El-Huda Ngenep**

Sebelum lebih jauh membahas bentuk dan fungsi alat peraga pembelajaran al-Qur'an yang penulis teliti, maka perlu kiranya melihat maksud dari alat peraga. Mengacu pada pendapat Azhar Arsyad bahwa alat peraga adalah media alat bantu pembelajaran, dan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pelajaran. Alat peraga mengandung pengertian bahwa segala sesuatu yang masih bersifat abstrak, kemudian dikonkritkan dengan menggunakan alat agar dapat dijangkau dengan pikiran yang sederhana dan dapat dilihat, dipandang, dirasakan. Alat peraga lebih khusus dari media dan teknologi pembelajaran karena berfungsi hanya untuk memperagakan materi pelajaran yang bersifat abstrak.<sup>64</sup>

Maka menurut peneliti setelah melakukan penelitian alat peraga yang dipakai dalam pembelajaran al-Qur'an metode Qiraati di TPQ Miftah el-Huda Ngenep bisa dikatakan sebagai media pembelajaran. Beberapa hal menjadikan peneliti perlu melakukan analisis terhadap karakteristik dari alat peraga tersebut. Diantaranya sesuai dengan pendapat Nana Sudjana bahwa dalam merancang media pengajaran perlu memperhatikan beberapa patokan, antara lain

---

<sup>64</sup>. Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017) cet ke-17, hal 9.

kesederhanaan, keterpaduan, penekanan, keseimbangan, garis, bentuk, tekstur, ruang dan warna<sup>65</sup>.

#### 1. Kesederhanaan

Salah satu bentuk alat peraga harus mempunyai prinsip kesederhanaan, artinya tidak perlu banyak hiasan sehingga tidak membingungkan pengamat (dalam hal ini santri). Seperti dikatakan Nana Sudjana dalam alat peraga harus bisa membuat perhatian siswa dipusatkan pada gagasan pokok dan inti pelajaran, pemakaian kata-kata dengan huruf yang sederhana, kalimat yang ringkas dan mudah dipahami. Melihat bentuk fisik alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ Miftah el-Huda sudah sesuai dengan prinsip ini. Hal ini terlihat dari adanya halaman pokok, dimana halaman alat peraga ini terdiri dari pokok pelajaran yang tertulis dengan lebih tebal dan posisi di paling atas.

#### 2. Keterpaduan

Unsur keterpaduan dalam hal bentuk alat peraga ini mengandung pengertian ada hubungan erat diantara berbagai unsur visual sehingga secara keseluruhannya berfungsi padu.<sup>66</sup> Hal ini dimiliki oleh alat peraga di TPQ Miftah el Huda khususnya keterpaduan dalam hal materi, semua saling ada keterkaitan. Baik terkait dalam satu halaman dengan halaman lain, maupun keterkaitan antara alat peraga dari tingkatan kelas.

---

<sup>65</sup>. Sudjana, Nana, *Media Pengajaran*, (Bandung : SBAI Gesindo, 2020), Hal.20-25.

<sup>66</sup> Ibid, hal. 21

### 3. Bentuk

Sesuatu bentuk dapat memberikan perhatian secara khusus kepada media visual, maka media seperti alat peraga semacam itu mampu menarik minat para santri secara efektif. Sebagai contoh adalah bentuk alat peraga untuk jilid 1 yang digunakan untuk anak-anak dengan bentuk yang mudah dipegang dan disajikan dengan tiga warna berbeda. Dan juga bentuk susunan tulisan yang barisnya tidak sama, maka juga membuat menarik para santri untuk lebih fokus dalam membaca.

### 4. Warna

Unsur warna merupakan penambahan yang penting dalam memberikan kesan pada para santri. Dan diusahakan menggunakan warna pokok dengan kesan menarik atau kesan bersih. Alat peraga di TPQ Miftah el Huda yang menggunakan metode Qiraati, secara keseluruhan menggunakan warna dasar putih dan tulisan hitam. Disini memberi kesan bersih, jelas untuk di baca, sedangkan alat peraga santri dengan menggunakan 3 warna yang mudah dikenali, yaitu merah, hijau dan biru juga memudahkan santri dalam mengenalinya, sehingga mudah diingat.

## **B. Implementasi Alat Peraga dalam Pembelajaran Al-Quran Dengan Metode Qira'ati di TPQ Miftah El-Huda Ngenep**

Sebagaimana kita ketahui bahwa kedudukan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan proses interaksi guru dan siswa. Peneliti menemukan dalam pengajaran di TPQ Miftah el-Huda adalah proses *talaqqi* dan *musyafahah*,

atau dengan kata lain bertatap muka dan bertemu. Oleh karena itu fungsi utama dari media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru.<sup>67</sup> Harapannya adalah dengan menggunakan alat bantu pengajaran seperti alat peraga dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar santri dalam belajar membaca al-Qur'an.

Dari hasil pengamatan peneliti dengan mengacu pada fungsi alat peraga diatas, ada tiga peranan yang diperoleh pada proses pembelajaran al-Qur'an di TPQ Miftah el-Huda dengan menggunakan alat peraga. Pertama alat peraga digunakan sebagai alat bantu memperjelas bahan pengajaran pada saat ustadz-ustadzah menyampaikan pelajaran. Kedua, sebagai alat identifikasi dan evaluasi hasil belajar santri. Hal ini terlihat ketika membaca halaman evaluasi, dan dalam proses tanya jawab, pada proses itu dengan menggunakan alat peraga yang sudah tersedia, maka ustadz-ustadzah tidak memerlukan persiapan soal tetapi hanya menunjuk pada alat peraga. Ketiga, alat peraga adalah sumber belajar santri dalam mengaplikasikan imajinasi apa yang diucapkan ustadz-ustadzahnya. Contoh ketika guru mengucapkan kalimat dengung atau pelajaran tanwin, maka dengan melihat tulisannya santri dapat menangkap maksud dari gurunya.

---

<sup>67</sup>. Sudjana, Nana, *Media pengajaran*, (Bandung : SBAI Gesindo, 2020), hal 7

Sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik<sup>68</sup> bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru , membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran saat itu. Dalam penggunaan alat peraga dalam pembelajaran di TPQ Miftah el Huda menurut peneliti menjadikan guru-guru mudah mengajar, dan memudahkan santri untuk memahami apa yang disampaikan guru. Disisi lain adanya kompetisi sehingga memotivasi santri-santri untuk harus bisa membaca ataupun menjawab ketika ditanya guru.

Dalam penggunaan alat peraga maka hal yang sangat diharapkan adalah tujuan dan hasil, hal itu dapat dilihat penerapan fungsi dari alat peraga itu sendiri. Menurut Livie dan Lenzt mengemukakan empat fungsi media pembelajaran , khususnya media visual.<sup>69</sup> Empat fungsi tersebut yaitu:

#### 1) Fungsi Atensi

Fungsi atensi media pembelajaran merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Hasil peneltian penulis,

---

<sup>68</sup> Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan*.(Cetakan ke-7). Bandung. PT Citra Aditya Bakti. Hal. 29.

<sup>69</sup> Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, edisi revisi, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada (2014). Hal 87.

proses penggunaan alat peraga dalam pembelajaran al-Qur'an sangat membantu dan melatih para santri dalam berkonsentrasi. Hal ini terlihat dari intruksi ustadz-ustadzah dalam melakukan proses pembelajaran. Diantara penggunaan kata "perhatikan" yang diikuti dengan pemberian contoh bacaan dan setelahnya diikuti dengan menunjuk sebuah kata atau tulisan. Sehingga dengan konsentrasi yang penuh santri akan merespon dengan menirukan, mencoba dan selanjutnya memahami dan mengingat pelajaran itu. Pada akhirnya tujuan dari pembelajaran al-Qur'an dengan alat peraga yaitu santri aktif dan mandiri, dalam arti ustadz-ustadzah tidak menuntun akan tercapai. Selanjutnya santri santri akan dimudahkan dalam membaca pelajaran yang ada dibuku jilid.

## 2) Fungsi Afektif

Fungsi afektif media pembelajaran dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks. Beberapa hal yang peneliti temukan dalam pembelajaran di TPQ Miftah el Huda adalah adanya budaya 3 S, yaitu salam, senyum, sapa. Selain dituntut untuk menguasai materi pelajaran, ustadz-ustadzah juga diharapkan memberikan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam hal menggunakan alat peraga suasana itu akan dimiliki santri jika sudah menguasai materi-materi, mereka akan membaca dan mengikuti intruksi guru tanpa beban dan menyenangkan.

### 3) Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat pelajaran yang terkandung dalam media, dalam hal ini adalah kandungan pelajaran yang ada di alat peraga. Pada fungsi ini memperlihatkan alat peraga sebagai alat bantu pembelajaran sangat membantu guru ataupun siswa dalam memahami huruf-huruf al-Qur'an atau tanda baca yang diajarkan. Sebagai contoh adalah ketika guru menyampaikan sebuah huruf yang diberi harokat dan diucapkan guru, tanpa visualisasi maka murid akan susah mempraktekkan dalam membaca al-Qur'an.

### 4) Fungsi Kompensatoris

Fungsi ini menjadikan media pembelajaran dapat membantu siswa yang lemah dalam proses membaca, atau dengan kata lain media pembelajaran yang dalam penelitian ini adalah alat peraga, dapat mengakomodasikan santri yang lemah dan lambat menerima serta memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal. Pada proses ini santri-santri yang lemah akan terbantu karena pembiasaan dalam membaca, dikarenakan pembacaan alat peraga ini dibaca 2 kali dan materi yang disampaikan juga sama. Sehingga selain menghemat waktu maka anak juga akan terpacu dari kondisi kelas dan teman-temannya.

Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran al-Qur'an di TPQ Miftah el Huda mempunyai peran yang sangat penting. Hal ini terbukti dengan alokasi waktu yang diberikan adalah separuh dari total pembelajaran dikelas. Karena dari alat peraga semua materi pembelajaran diberikan, dengan waktu yang singkat namun banyak materi yang diberikan. Sehingga terbiasa dengan baca cepat dengan bacaan yang tepat dan benar. Karena alat peraga yang digunakan adalah jenis media pembelajaran media cetakan dengan jenis teks terprogram, dengan kata lain informasi yang disajikan secara terkendali, yaitu santri hanya memiliki akses untuk melihat dan membaca teks yang diinginkan dengan langkah demi langkah. Teks informasi ini yang meminta santri untuk memberikan respons.<sup>70</sup>

Dengan penggunaan alat peraga tersebut semua pembelajaran akan sama dan tidak berubah-ubah, sehingga santri-santri juga mendapatkan kemudahan dalam memahami materi yang disampaikan. Apalagi berkaitan dengan adanya pengulangan pembacaan alat peraga yang dilakukan di TPQ Miftah el Huda, hal ini memberi dampak positif dalam proses pembelajaran, sebagaimana sesuai dengan hasil observasi Maria Montessori bahwa salah satu cara memberi ruang bagi anak untuk mengulang kegiatan yang sama berarti memberi kesempatan kepada anak

---

<sup>70</sup> Azhar, Arsyad, hal. 39

untuk mengeksplorasi, kemudian mengobservasi. Observasi itulah yang kemudian membuat anak atau santri mendapatkan pemahaman tentang sesuatu.<sup>71</sup> Proses seperti itulah yang menjadikan santri-santri cepat memahami terhadap pelajaran yang ada di alat peraga dan menjadi sebuah prestasi bagi anak itu dan membangun kepercayaan dirinya untuk bisa dipelajari selanjutnya.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Alat Peraga Dalam Pembelajaran Al-Quran Dengan Metode Qira'ati di TPQ Miftah El-Huda Ngenep**

Dalam mengimplementasikan media pembelajaran, pasti memiliki hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaannya. Dalam penelitian terkait dengan implementasi peraga dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qira'ati di TPQ Miftah el Huda Ngenep Karangploso Malang, berikut ialah penjabaran terkait faktor pendukung dan faktor penghambat alat peraga dalam pembelajaran:

#### **1. Faktor Pendukung**

##### **a. Evaluasi guru**

Evaluasi kepada guru ini bertujuan untuk memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dilakukan dalam kegiatann pembelajaran dan memperoleh kepastian mengenai keberhasilan dalam belajar. Dengan

---

<sup>71</sup> Paramita Dwina Vidya, Jatuh Hati Pada Montesori Seni Mengasuh Anak Usia Dini, B First, Hal. 40

kata lain, evaluasi kepada guru ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengajaran yang disampaikan apakah sudah sesuai dengan apa yang diinginkan.<sup>72</sup> Hal ini sama dengan apa yang dilakukan oleh metode Qiro'ati, Semakin guru menguasai metode pengajaran, semakin mudah pula untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan, khususnya pada metode ini diharapkan peserta didik bisa lulus sesuai target yaitu lulus di usia dini dengan jangka waktu hanya 1 sampai 2 tahun pengajaran. Dalam implementasi alat peraga dibutuhkan keprofesionalan guru yang didapat dari proses evaluasi untuk terus meningkatkan kualitas dalam mengajar. Dalam metode Qiro'ati, evaluasi guru ini rutin dilakukan karena alat peraga merupakan ruh dalam pembelajaran, apabila bagus diperaga maka semakin bagus pula hasil yang didapatkan.

b. Kerja sama antara guru, murid dan wali murid

Guru, murid dan wali murid diharuskan untuk memiliki tujuan yang sama untuk keberhasilan belajar, ketiga komponen ini harus berjalan bersama dan tidak bisa dipisahkan, ketika ada satu saja komponen yang tidak satu tujuan maka pembelajaran akan terhambat. Seperti contoh, ketika guru semangat dalam mengajar dan murid aktif dalam belajar tetapi orang tua tidak mendukung penuh proses belajar anak maka hal tersebut tidak memenuhi kriteria diatas, begitu pula sebaliknya. Komponen ini penting dilakukan karena pada dasarnya komunitas pendidikan merupakan

---

<sup>72</sup> L Idrus, *Evaluasi dalam proses pembelajaran*, Adaara : Jurnal manajemen Pendidikan Islam. Vol.9,No.2, 2 Agustus 2019, hal.924

sebuah tim/kumpulan individu yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, nilai kerja sama merupakan suatu keharusan dan merupakan aktivitas yang bertujuan untuk membangun kekuatan-kekuatan dan sumber daya yang dimiliki oleh anggota sekolah.<sup>73</sup>

c. Belajar dan mendekatkan diri kepada Allah

Disisi lain mengajar seorang guru juga harus terus belajar, mereka memiliki kewajiban berpartisipasi untuk meningkatkan kualitas diri, yang bertujuan untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pelatihan, kegiatan pengembangan diri dan berbagai kesempatan professional. Guru yang terus mengupgrade kualitas dirinya dengan berbagai ilmu akan dapat mengikuti perkembangan dalam bidang pendidikan dan memberikan pengalaman belajar yang terbaik untuk peserta didik.<sup>74</sup>

Sebagai pendidik, mendekatkan diri kepada Allah penting dilakukan, terlebih sebagai guru Al-Qur'an yang mana dalam kehidupan sehari-hari tidak jauh dari kegiatan keagamaan. Tidak hanya tentang keilmuan tetapi hati juga butuh di upgrade, hal ini berkaitan dengan prinsip Qiro'ati yaitu guru ngaji harus sabar dan ikhlas demi melancarkan hubungan antara guru dan murid untuk tercapainya suatu pembelajaran.

---

<sup>73</sup> Irawati Harini, *Upaya Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar Dikelas Melalui Penerapan Reward And Punishment di SMP Negeri 3 Selat Kabupaten Kapuas Tahun 2017*, Media Publications (2017) hal.81

<sup>74</sup> Jabri Umiyati, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, Journal of Education, Psychologi and Counseling, Vol.5, No.2 (2023) hal.10

d. Mengikuti aturan main

Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Qiroati memiliki aturan-aturan yang sudah ditetapkan didalamnya, untuk menunjang pembelajaran agar terlaksana dan tersusun dengan baik. Setiap guru dalam metode ini sudah dibekali ilmu dalam mengajar, mengenai materi dalam belajar dan juga cara pengajaran, yang mana hal tersebut harus diikuti oleh setiap pendidik. Seperti yang telah dibahas oleh peneliti diatas, setiap kelas memiliki materi dan cara mengajar tersendiri. Mengikuti aturan main yang telah ditentukan, termasuk dari faktor pendukung untuk terjadinya suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan

e. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas penting dilakukan sebagai upaya mengatasi segala permasalahan yang menjadika kendala dalam proses belajar mengajar sekaligus membangun situasi kelas yang kondusif dengan tujuan menciptakan proses pembelajaran agar berjalan dengan efektif.<sup>75</sup> Terlebih lagi didalam pendidikan Al-Qur'an metode Qiro'ati sebagian besar peserta didik berada dibawah umur 6 tahun yang mana butuh tenaga lebih bagi seorang pendidik untuk mengelola dan mengondisikan kelas dengan efektif.

---

<sup>75</sup> Mahmudah, *Pengelolaan Kelas : Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan, Vol.6 No.1 (2018), Hal.57

f. Kedisiplinan guru

Menurut Hasibuan (2009), “Disiplin merupakan kesadaran serta kesediaan seseorang untuk mentaati peraturan yang ada didalam organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku”. Dari pendapat tersebut, apabila dikaitkan dengan kerja guru maka disiplin merupakan kesediaan guru untuk menaati aturan serta norma-norma yang berlaku baik disekolah, dilingkungan masyarakat, dan negara. Sikap kedisiplinan yang dimiliki oleh seorang guru dapat memacu guru tersebut untuk bekerja sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku, karena disiplin kerja guru sangat berkaitan dengan kepatuhan dalam menerapkan peraturan-peraturan yang ada, terlebih lagi guru juga dapat memberikan contoh sikap dan teladan yang baik terhadap muridnya.<sup>76</sup>

Implementasi alat peraga sangat berkaitan dengan kedisiplinan guru, mulai dari masuk kelas, penyampaian alat peraga, penyampaian materi dll, jika guru kurang disiplin khusus nya pada manajemen waktu maka proses pembelajarannya akan kurang maksimal, terlebih dalam metode ini sudah ada ketentuan waktunya mulai dari awal masuk hingga pulang.

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya kerja sama antara guru, murid dan wali murid

Yang dimaksud disini adalah kerja sama antara guru, murid dan wali murid ketiganya harus memiliki tujuan yang sama, guru berperan penting

---

<sup>76</sup> Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi revisi. Cetakan ke-12 Jakarta : Bumi Aksara, (2009), Hal.193.

dalam memberikan pengajaran, murid juga memiliki kewajiban untuk belajar serta orang tua juga memiliki tugasnya tersendiri, seperti yang diungkapkan oleh Juliya dan Herlambang, terdapat 4 peran dalam kegiatan belajar mengajar anak yaitu : 1. Orang tua juga berperan sebagai guru dirumah, yang mana orang tua dapat membimbing anaknya melanjutkan bimbingan dari guru disekolah. 2. Orang tua bertugas sebagai fasilitator, yaitu orangtua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran. 3. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua bisa memberikan semangat dan dukungan kepada anaknya dalam proses belajar mengajar, sehingga mempengaruhi semangat anak dalam belajar demi memperoleh prestasi yang baik. 4. Orang tua sebagai pengaruh atau direktor.<sup>77</sup>

b. Indisiplin atau kurangnya kepatuhan guru

pembelajaran pada metode ini, setiap guru dididik dan dibina untuk senantiasa memaksimalkan kedisiplinan demi tertujunya suatu pembelajaran yang diinginkan.

Sejatinya keberhasilan belajar secara optimal bias didapat dari berbagai aspek, seberapa kuat kerja keras seseorang dalam belajar sungguh-sungguh dengan cara menerapkan manajemen waktu yang efektif dan disiplin secara ketat. Demi waktu, sesungguhnya manusia benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal

---

<sup>77</sup> Juliya & Herlambang YT (2021), *Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol. 12 hal 171

sholih dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan kesabaran, ada beberapa cara yang praktis agar kita dapat mengelola waktu dengan baik yaitu biasakan selalu terencana, tertib dan teratur, jangan menunda dan mengulur waktu, selalu tepat waktu dalam memenuhi janji, cepat, ringkas dan waspadai pencuri waktu.<sup>78</sup>

c. Kurang aktifnya guru dalam belajar

Pembelajaran berkelanjutan bagi seorang guru merupakan usaha pengembangan standart professional dengan meningkatkan beberapa kompetensi, upaya ini diperlukan untuk memantapkan guru sebagai pendidik, sehingga memiliki nilai-nilai yang lebih fungsional, sosial maupun kepribadian, sehingga akan menjadi guru yang bermartabat, disenangi oleh siswanya dan dapat melakukan pembelajaran secara efektif. Pembelajaran secara terus menerus bagi guru bukanlah suatu perintah atau arahan dari atasan tetapi merupakan pembelajaran yang dilakukan secara sadar oleh kemauan diri sendiri untuk belajar dan berkembang dengan prinsip *self regulated learning* (SRL). Pada akhirnya akan tercipta suatu kesempatan untuk maju dan mengeksploitasikan kemampuan yang telah dipelajarinya.<sup>79</sup>

Dalam metode Qiroati seorang guru tidak hanya mengajar tapi juga terus belajar, terbukti dengan adanya kegaitan rutin dari metode Qiro'ati

---

<sup>78</sup> Gymnastiar, A. (2001). *Kiat Praktis Manajemen Waktu*. Bandung: MQS Pustaka Grafika.

<sup>79</sup> Azmi Shofiyatul, *Menumbuhkan Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Berkelanjutan*. LIKHITAPRAJNA, Jurnal Ilmiah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. VOL.15, no 1, hal1-13. Hal. 6.

seperti MMQ (majelis Muallimil Qur'an) dari tingkat lembaga sampai tingkat nasional. Yang dimaksud belajar disini adalah belajar teori tentang Al-Qur'an dan juga pengajarannya. Didalam metode ini sering kali ada perubahan atau upgrade dalam mengajar, jika ada guru yang kurang aktif maka akan tertinggal dengan guru yang lain dan akan menjadi salah satu dari faktor penghambat dalam pembelajarn Al-Qur'an.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pengumpulan dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian “Implementasi Peraga dalam Pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Qiro’ati di TPQ Miftah el Huda Ngenep Karangploso Malang” ialah sebagai berikut :

1. Ada tiga jenis alat peraga yang digunakan pada pembelajaran Al-Qur’an metode Qiro’ati di TPQ Miftah el Huda, adapun jenis-jenis alat peraga tersebut adalah : 1. Peraga kecil, peraga ini untuk anak-anak jilid 1A, 1B dan 1C, peraga kecil ini terbagi menjadi dua jenis yaitu peraga guru dan peraga santri, peraga guru digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi, sedangkan peraga santri untuk mengevaluasi pembelajaran terhadap penyampaian guru secara langsung. 2. Peraga besar atau peraga kelas, peraga ini digunakan untuk anak jilid 2A sampai kelas ghorib, Alat peraga tersebut terdiri dari dua bagian yaitu lembaran materi pokok, dan lembar evaluasi. 3. Peraga Khotaman, dilakukan pada tahap akhir dari pembelajaran al-Qur’an ditandai dengan IMTIHAN dengan dua tahap, yaitu imtihan tertutup dan terbuka.
2. Alat peraga memiliki daya tarik tersendiri untuk diteliti, karena setiap kelas memiliki peraga masing-masing dan setiap peraga disampaikan sesuai alokasi waktu yang sudah ditentukan oleh pusat.

3. Faktor pendukung dari implementasi peraga dalam pembelajaran Al-Qur'an ialah dilakukannya evaluasi guru, kerja sama, terus belajar, mengikuti aturan main dan disiplin, sedangkan factor penghambatnya adalah kurangnya kerja sama, indisiplin dan kurang aktifnya guru dalam belajar

## **B. Saran**

Adanya penelitian ini diharapkan menjadi pelengkap informasi yang memberikan manfaat untuk instansi yang mengimplementasikan peraga dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dilembaga yang menggunakan metode Qiro'ati. Adapun berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan peneliti, berikut adalah saran kepada beberapa pihak terkait:

1. Bagi Instansi

Perlunya instansi memaksimalkan pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik pada saat pengimplementasian alat peraga. Selain itu, dari pihak terkait untuk menambah sarana dan prasana untuk lebih menunjang pembelajaran yang efisien.

2. Bagi Pendidik

Sebagai pendidik harus lebih mempersiapkan serta memahami materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan persiapan yang matang untuk menuju kesuksesan dalam mengajar

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

diharapkan peneliti-peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan informan yang berbeda dan lebih luas, serta fokus penelitian yang

mungkin dapat ditambah sehingga gambaran dari tema penelitian *blended learning* ini dapat lebih beragam ditengah masyarakat dan akademisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- An-Nawawi, Imam. (2001). *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an (Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an)*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Visionary Leadership, Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. (2005). *Media Pembelajaran*, edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar (2014). *Media Pembelajaran*, edisi revisi, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017) cet ke-17, hal 9.
- Asy-shidqi, Muhammad Hasby. (2003). *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Choiri, Miftahul. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Ghony, M. Djunaidi & Almansur, Fauzan. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Ar-Ruzz media.
- Gunawan. (1996). *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Makro)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gymnastiar, A. (2001). *Kiat Praktis Manajemen Waktu*. Bandung: MQS Pustaka Grafika.
- Hadi, Sumasno. (2016). *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 22(1), Juni 2016.
- Halik, Abdul. (2012). *Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Al-Ibrah, 1(1), 1 Maret 2012.
- Hamalik. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan*.(Cetakan ke-7). Bandung. PT Citra Aditya Bakti. Hal. 29.
- Hanafi, Hasan. (1989). *Al-yamin wa al-yasar fi fikr al-dini*. Mesir: Madbuliy.
- Harini, Irawati,(2017) *Upaya Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar Dikelas Melalui Penerapan Reward And Punishment di SMP Negeri 3 Selat Kabupaten Kapuas Tahun 2017*, Media Publicatons.
- Hasanah, Hasyim. (2016). *Teknik-Teknik Observasi*. Jurnal at-Taqaddum, 8(1), Juli 2016.

- Hasibuan,(2009) Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi revisi. Cetakan ke-12 Jakarta : Bumi Aksara, (2009).
- Herlambang YT & Julia, (2021), *Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol. 12 hal 171
- Idrus, L,(2019) *Evaluasi dalam proses pembelajaran*, Adaara : Jurnal manajemen Pendidikan Islam. Vol.9,No.2, 2 Agustus 2019.
- Ikhsan, Herland Al. (2021). *Penerapan Metode Qiro'ati pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Sdit Insan Mulia Semarang pada Masa Pandemi Covid-19*. [Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam], Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Wali Songo.
- Jamaluddin. (2011). *Efektifitas Peenerapan Metode Qiro'ati Terhadap PeningkatanMotifasi Belajar Santri di Pesantren Nurul Ulum Kumalasa Sangkapura Bawean Gresik*. Tesis Program pasca sarjana Pendidikan, Surabaya: Perpustakaan Unsur.
- Khalil, M. Al-Qattan. (2001). *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*. Jakarta: LinteraAntar Nusa.
- Malik, Hatta Abdul. (2013). *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Husna Pasadena Semarang*. Journal Walisongo, 13(2).
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Metodologi dasar metode Qiro'ati cabang malang 2.
- Moto, Maklonia Meling. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan*. IJPE: Indonesian Journal of Primary Education, 3(1).
- Nasaruddin. (2015). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Al-Khawarizmi, III(2).
- Nurani, Yuliani. (Tahun). *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Priyatno, Toto. (2012). *Efektivitas Penggunaan Metode Qiro'ati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an yang baik dan benar*.
- Rachmawati, Imami Nur. (2007). *Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: wawancara*. Jurnal Keperawatan Indonesia, 11(1), Maret 2007.
- Rahayu, Nur Sri. (2021). *Analisis Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini*. Jurnal PAUD Agapedia, 5(2).
- Rasyidi, Abdul Haris. (2019). *Studi Tentang Penggunaan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 1(2), Juli 2019.

- Rijali, Ahmad. (2018). *Analisis data kualitatif*. Jurnal alhadrah, 17(33), Januari – Juni 2018.
- Rivai, Bolotio (2021). *Problematika Pengelolaan Pendidikan Islam Non-Formal pada Komunitas Muslim*. Jurnal Ilmiah Iqra’.
- Romawati, Eni. (2020). *Implementasi Manajemen Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur’an (Study Pada TPQ Di Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati)*. Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman, 9(2), Oktober 2020.
- Rosaliza, Mita. (2015). *Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Ilmu Budaya, 11, Februari 2015.
- Rusman. (2010). *Model –Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shofiyatul, Azmi, *Menumbuhkan Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Berkelanjutan*. LIKHITAPRAJNA, Jurnal Ilmiah. Fakulta Keguruan dan Ilmu Pendidikan. VOL.15, no 1.
- Sudjana, Nana (2000). *Media Pengajaran*. SBAL Gesindo, Bandung.
- Surya, Moh. (1992). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: IKIP Bandung.
- Umiyati, Jabri, (2023) *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, Journal of Education, Psychologi and Counseling, Vol.5, No.2.
- Vidya Dwina Paramita,(2020) *Jatuh Hati Pada Montesori Seni Mengasuh Anak Usia Dini*, B First
- W, Frista Artamanda. (Tahun). *Kamus Lengkap Bahasa*. Lintas Media Jombang.
- Wajih, Ahmad Alwafa. (Tahun). *Makalah Qiro’ati*. Korcab Gresik, cetakan ke V.

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1. SURAT KONFIRMASI IZIN PENELITIAN DARI TPQ



MIFTAH EL HUDA  
NGENEP KARANGPLOSO MALANG  
Jl Masjid 34 RT 01 RW 01  
Nomor Induk : 01.08.06.008 E-mail : @gmail.com

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 422.2/52/437.53.17.352/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Natuzzuhriyah  
Jabatan : Kepala TPQ

Menerangkan bahwa :

Nama : Mujahid Shiroth  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
NIM : 19110207

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul "*Implementasi Peraga dalam Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati di TPQ Miftah el Huda Ngenep Karangploso Malang*". Terhitung mulai Oktober – November 2023

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang 25 November  
Kepala TPQ ,



Umi Natuzzuhriyah

## LAMPIRAN 2. SURAT IZI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 2038/Un.03.1/TL.00.1/10/2023 13 Oktober 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala LP Miftah el Huda  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mujahid Shiroth  
NIM : 19110207  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024  
Judul Skripsi : Implementasi Penggunaan Peraga Sebagai Media Bahan Ajar dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Qiroati  
Lama Penelitian : Oktober 2023 sampai dengan Desember 2023 (3bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

**LAMPIRAN 3. DOKUMENTASI**

**Gambar 1 : Santri TPQ Miftah el Huda Klasikal Baris Sebelum Masuk Kelas**



**Gambar 2: Kegiatan diluar pembelajaran TPQ Miftah el huda**



**Gambar 3: Gedung, Kantor dan Aula TPQ Miftah el Huda**



**Gambar 4: Pembelajaran dikelas**



**Foto 5: Foto dengan informan**



#### LAMPIRAN 4. TRANSKRIP DAN WAWANCARA

Nama Informan : KH Nur Ali Utsman  
Jabatan : Pengasuh TPQ Miftah el Huda  
Hari, Tanggal : Minggu, 10 Desember 2023  
Pukul : 19.30 WIB  
Tempat : Kediaman KH Nur Ali Utsman

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah alat peraga wajib digunakan di metode Qiro'ati dan apa fungsinya ?	Agar didalam pencapaian tujuan itu bisa tercapai, maka alat yang paling jitu, yang paling bagus, yang paling tepat adalah peraga, maka peraga di pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati hukumnya wajib supaya maksud dan tujuannya bisa tercapai.	[NA.RM1.01]
2.	Apa fungsi dari masing-masing peraga dan apa kaitannya antara peraga yang satu dengan yang lainnya ?	Keterkaitan antara peraga yang satu dengan yang lain yaitu untuk naik dari satu step ke step yang lain, dari yang mudah ke yang sukar dan tidak meninggalkan dari yang pertama, jadi kaitannya adalah menambahkan dari pelajaran-pelajaran yang tidak ada sebelumnya dan menggabungkan atau melanjutkan dengan materi yang baru, yang intinya untuk mencapai tujuan pembelajaran.	[NA.RM1.02]
3.	Apa target utama dari metode Qiro'ati, khususnya di TPQ Miftah el Huda ?	Pada metode Qiro'ati saat ini dikhususkan untuk anak usia dini, santri dapat membaca Al-Qur'an dengan tajwid, tartil dan <i>bilisanil Arobi</i> , kenapa seperti ini karena perintah dari Al-Qur'an. ' <i>Warottilil Qur'ana Tartila</i> ' bacalah Al-Qur'an dengan tartil, kemudian '	[NA.RM2.01]

		<p><i>Bittajwidi hadmun lazimun'</i> moco Qur'an adalah kewajiban yang tidak dapat ditawar-tawar. <i>'Maalaa yujawidul quroona wahuwa asimun'</i> siapa yang tidak membaca AL-Qur'an dengan bertajwid dia berdosa, mengapa demikian karena Allah menurunkan Al-Qur'an dengan bertajwid sampai juga kepada Rosulullah juga bertajwid kemudian Rosulullah menyampaikan kepada para sahabat juga bertajwid dan dari para sahabat kepada kita pun juga bertajwid.</p>	
4	<p>Apa kunci sukses penggunaan alat peraga pada pembelajara Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati ?</p>	<p>Kunci sukses menggunakan alat peraga ada pada setiap individu, bagaimana dia menggunakan alat peraga itu sendiri, ada cara secara dohir cara dohir adalah mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan atau yang telah ditunjukan oleh metode Qiro'ati. Dan secara batin adalah sejauh mana hubungan hati guru dengan santri atau yang dimaksud dengan adanya ikatan batin antara guru dan santri, sebab di ayat Al-Qur'an itu ada <i>'walladzinajaahadu finalanahdiyannahum subulana'</i> dan orang-orang yang berjihad untuk kami, benar-benar akan kamu tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami, ayat ini menerangkan secara dohir bagi guru-guru yang tenanan dan mengikuti aturan, kemudian kelanjutan dari ayat ini menyatakan <i>'wainnallaha lamaal muhsininn'</i> Allah itu bersama orang-orang muhsin, siapa orang muhsin ini yaitu</p>	[NA.RM3.01]

		<p>orang-orang yang bisa menata hatinya, dan bagi guru yang mengamalkan ini semua pasti akan mendapatkan suatu inspirasi. Karena pendidikan AL-Qur'an metode Qiro'ati tidak hanya sebuah metode tapi sebuah <i>toriqoh</i>, bagaimana bisa menata hati, untuk hubungan dia dengan tuhan, lingkungan, sesama manusia ini, yang dikaitkan dengan sejauh mana dia itu perhatian dengan Al-Qur'an</p>	
--	--	---	--

Nama Informan : Umi Natuzzuhriyah  
 Jabatan : Kepala TPQ Miftah el Huda  
 Hari, Tanggal : Selasa, 5 Desember 2023  
 Pukul : 16.30 WIB  
 Tempat : Kantor TPQ Miftah el Huda

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apa fungsi dari alat peraga pada metode Qiro'ati di TPQ Miftah el Huda ?	Perara memang alat untuk mempermudah dalam pembelajaran, tetapi disisi lain peraga menjadi inti dari kebrhasilan santri. Berhasil tidaknya santri dalam belajar tergantung pada alat peraganya, apabila bagus di alat peraga maka bagus pula hasil yang didapatkan, begitu pula sebaliknya”	[UN.RM2.01]
2.	Apa saja factor pendukung dari penggunaan alat peraga pada pengajaran Al-Qur'an metode Qiro'ati di TPQ Miftah el Huda	pendukung keberhasilan dalam pembelajaran yang pertama yaitu memiliki pakem-pakem diantaranya alokasi waktu harus pas tidak boleh kurang tidak boleh lebih, dalam pembagiannya alat peraga dilakukan selama 15 menit. Disamping itu pendukung keberhasilannya	[UN.RM3.01]

		<p>yaitu saling mendukung antara guru, murid dan wali murid, jadi ketiga-tiganya harus saling mendukung. Guru harus terus <i>ta'allum</i> dan <i>taqorrub</i> juga termasuk dari faktor pendukung, kita sebagai guru ngaji harus terus belajar belajar dan belajar lebih tinggi lagi dan senantiasa bertaqorrub mendekati kepada Allah seperti contoh sholat malam, selalu deres Al-Qur'an di rumah orang tua juga harus selalu mendoakan putra-putrinya dalam proses belajar supaya semua anak-anak bisa mencapai target yang diinginkan oleh metode Qiro'ati yaitu anak-anak sudah khotam Al-Qur'an di usia dini</p>	
3.	<p>Apa saja faktor penghambat penggunaan alat peraga dalam pembelajaran AL-Qur'an metode Qiro'ati di TPQ Miftah el Huda ?</p>	<p>Guru tidak mau untuk terus belajar dan juga mendekati diri kepada Allah (bisanya begini yasudah begini) .Kurang nya kerjasama antara</p>	[UN.RM3.02]

		<p>guru, murid dan wali murid seperti guru sering terlambat, banyak izin, orang tua tidak mendukung penuh kepada anaknya dan murid malas dalam belajar dikelas, ketika salah satu hal tersebut dilakukan atau kurangnya kerjasama dari ketiga komponen diatas maka termasuk bagian dari faktor terhambatnya proses belajar mengajar</p>	
--	--	---	--

Nama Informan : Ifa Maulidia  
 Jabatan : TU TPQ Miftah el Huda  
 Hari, Tanggal : Selasa, 5 Desember 2023  
 Pukul : 16.30 WIB  
 Tempat : Kantor TPQ Miftah el Huda

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apa saja faktor pendukung penggunaan alat peraga dalam pembelajaran AL-Qur'an metode Qiro'ati di TPQ Miftah el Huda ?	Untuk memaksimalkan pelaksanaan peraga dalam metode Qiro'ati dilakukan atau pembelajaran untuk guru setiap seminggu sekali yang dinamakan MMQ lembaga, MMQ tingkat kecamatan (korcam) sebulan sekali, MMQ tingkat kabupaten (korcab) 3 bulan sekali dan metodologi penyegaran setiap 6 bulan sekali untuk memaksimalkan guru dalam menguasai alat peraga agar tercapainya suatu tujuan yang diinginkan, jadi dapat kita fahami bersama dalam pembelajaran metode Qiro'ati benar-benar dilakukan oleh guru-guru yang	[IM.RM3.01]

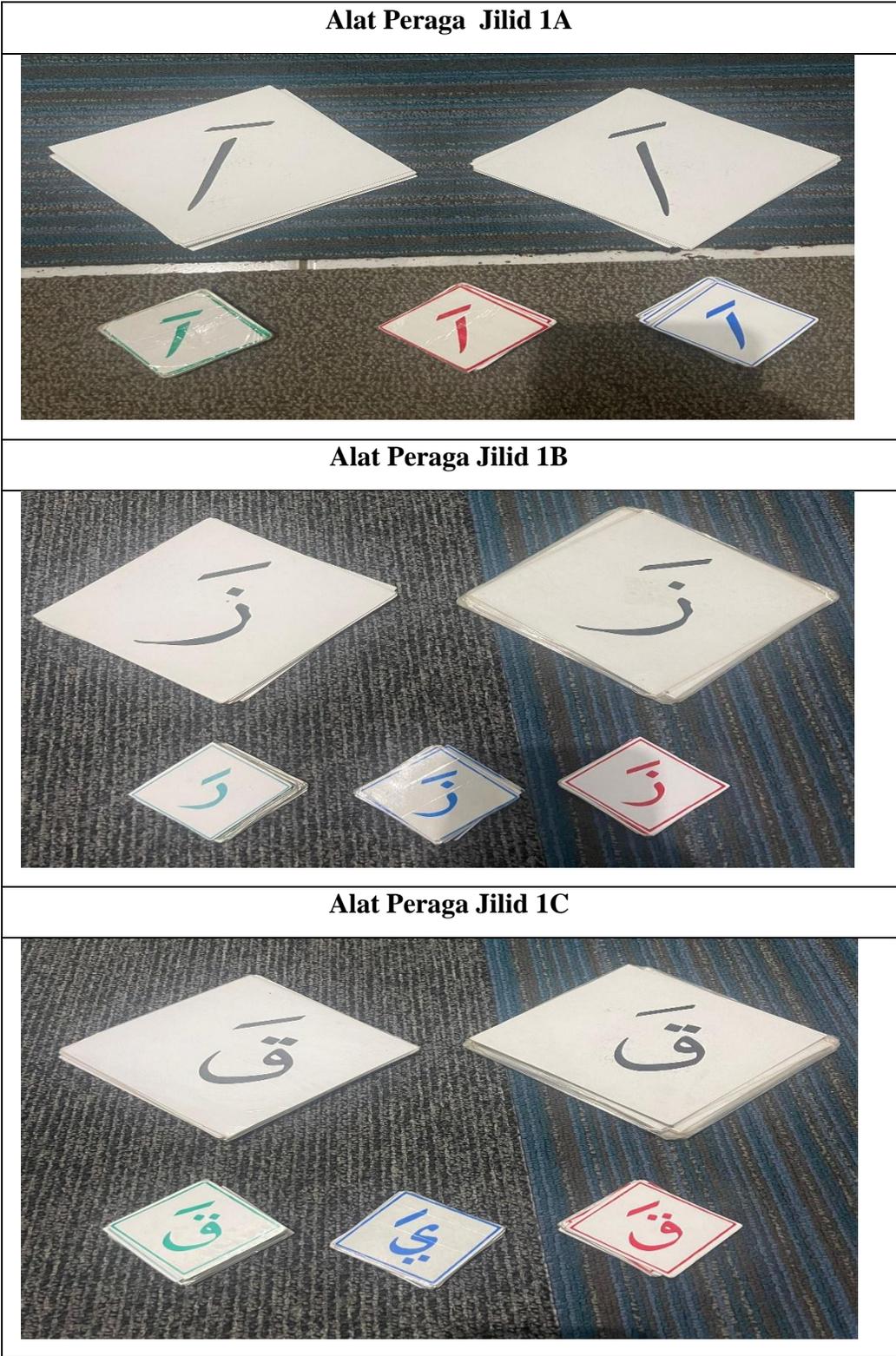
		<p>professional dan tidak asal mengajar. Faktor lain yang mendukung yaitu anak disiplin dalam belajar, orangtua mendukung dalam belajar anak, dan guru semangat dalam mengajar ini menjadi salah satu faktor pendukung untuk hasil yang diinginkan. Faktor lain yang mendukung untuk proses belajar mengajar adalah guru bisa melaksanakan wasiat KH Dachlan Salim Zarkasyi, yang pertama bangun malan untuk mendoakan santri, yang kedua senantiasa membaca Al-Qur'an, dan yang ketiga guru harus sabar dan ikhlas selama mengajar</p>	
2.	<p>Apa saja faktor penghambat penggunaan alat peraga dalam pembelajaran AL-Qur'an metode Qiro'ati di TPQ Miftah el Huda ?</p>	<p>guru tidak bisa melaksanakan pembelajaran peraga sesuai dengan ketentuan yang ada, ketika peraga tidak tersampaikan maka hasilnya akan kurang maksimal. Guru kurang memahami dan tidak bisa</p>	<b>[IM.RM3.02]</b>

		<p>praktek ketika pertemuan.</p> <p>Disisilain ketika dikelas santri tidak bisa fokus, santri tidak mau melihat peraga, santri main sendiri didalam kelas sehingga tidak bisa menyerap apa yang disampaikan oleh gurunya</p>	
--	--	--	--

Nama Informan : Muhammad Rizky  
 Jabatan : Anggota Guru TPQ Miftah el Huda  
 Hari, Tanggal : Selasa, 5 Desember 2023  
 Pukul : 16.30 WIB  
 Tempat : Kantor TPQ Miftah el Huda

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apa saja faktor pendukung penggunaan alat peraga dalam pembelajaran AL-Qur'an metode Qiro'ati di TPQ Miftah el Huda ?	Faktor pendukung dari alat peraga itu sendiri adalah untuk tercapainya sebuah pembelajaran yang sesuai dengan harapan, dan salah satunya adalah factor kedisiplinan dari guru itu sendiri, seperti disiplin waktu dimana guru harus tepat waktu kalau pun terlambat harus menambah jam keterlambatan, disisi lain ada yang namanya disiplin dalam menyampaikan peaga seperti peraga awal 15 menit, individu 30 menit dan peraga akhir 15 menit. Dan guru harus ikut aktif dalam kegiatan Qiro'ati setiap 3 bulan sekali, setiap sebulan sekali dan seminggu sekali	[MR.RM3.01]

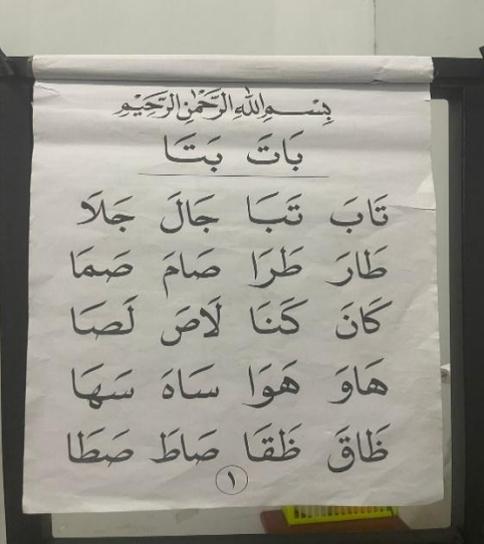
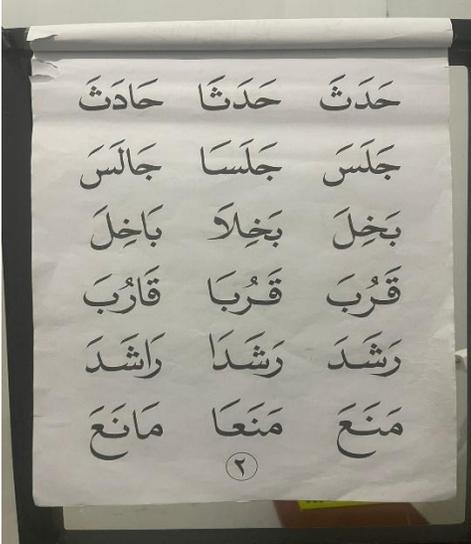
**LAMPIRAN 5. BENTUK ALAT PERAGA**



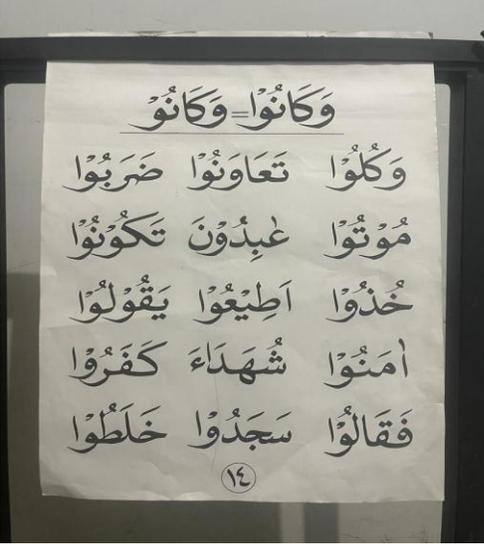
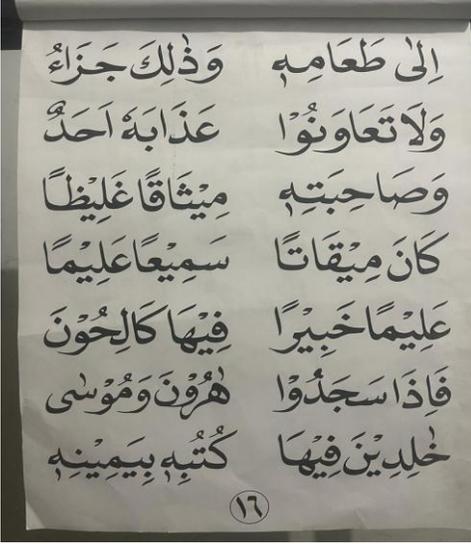
Alat Peraga Jilid 2A																																																				
Halaman Pokok	Halaman Evaluasi																																																			
<p>بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ بَ تَ ثَ = بَثْ</p> <table border="1"> <tr><td>بَثْ</td><td>تَبْ</td><td>بَثْ</td></tr> <tr><td>تَبْ</td><td>بَثْ</td><td>تَبْ</td></tr> <tr><td>بَثْ</td><td>تَبْ</td><td>بَثْ</td></tr> <tr><td>تَبْ</td><td>بَثْ</td><td>تَبْ</td></tr> <tr><td>بَثْ</td><td>تَبْ</td><td>بَثْ</td></tr> <tr><td>تَبْ</td><td>بَثْ</td><td>تَبْ</td></tr> <tr><td>بَثْ</td><td>تَبْ</td><td>بَثْ</td></tr> <tr><td>تَبْ</td><td>بَثْ</td><td>تَبْ</td></tr> <tr><td>بَثْ</td><td>تَبْ</td><td>بَثْ</td></tr> <tr><td>تَبْ</td><td>بَثْ</td><td>تَبْ</td></tr> </table> <p>①</p>	بَثْ	تَبْ	بَثْ	تَبْ	بَثْ	تَبْ	بَثْ	تَبْ	بَثْ	تَبْ	بَثْ	تَبْ	بَثْ	تَبْ	بَثْ	تَبْ	بَثْ	تَبْ	بَثْ	تَبْ	بَثْ	تَبْ	بَثْ	تَبْ	بَثْ	تَبْ	بَثْ	تَبْ	بَثْ	تَبْ	<table border="1"> <tr><td>دَخَلَ</td><td>كَذَبَ</td><td>كَمَلَ</td></tr> <tr><td>صَرَخَ</td><td>خَرَجَ</td><td>مَلَأَ</td></tr> <tr><td>طَبَخَ</td><td>فَلَحَ</td><td>قَفَلَ</td></tr> <tr><td>وَجَّهَ</td><td>كَسَبَ</td><td>كَرِهَ</td></tr> <tr><td>تَرَدَّ</td><td>خَطَبَ</td><td>سَفَرَ</td></tr> <tr><td>مَرَحَ</td><td>عَلَقَ</td><td>خَبَرَ</td></tr> <tr><td>وَجَدَ</td><td>سَرَقَ</td><td>غَسَلَ</td></tr> </table> <p>④</p>	دَخَلَ	كَذَبَ	كَمَلَ	صَرَخَ	خَرَجَ	مَلَأَ	طَبَخَ	فَلَحَ	قَفَلَ	وَجَّهَ	كَسَبَ	كَرِهَ	تَرَدَّ	خَطَبَ	سَفَرَ	مَرَحَ	عَلَقَ	خَبَرَ	وَجَدَ	سَرَقَ	غَسَلَ
بَثْ	تَبْ	بَثْ																																																		
تَبْ	بَثْ	تَبْ																																																		
بَثْ	تَبْ	بَثْ																																																		
تَبْ	بَثْ	تَبْ																																																		
بَثْ	تَبْ	بَثْ																																																		
تَبْ	بَثْ	تَبْ																																																		
بَثْ	تَبْ	بَثْ																																																		
تَبْ	بَثْ	تَبْ																																																		
بَثْ	تَبْ	بَثْ																																																		
تَبْ	بَثْ	تَبْ																																																		
دَخَلَ	كَذَبَ	كَمَلَ																																																		
صَرَخَ	خَرَجَ	مَلَأَ																																																		
طَبَخَ	فَلَحَ	قَفَلَ																																																		
وَجَّهَ	كَسَبَ	كَرِهَ																																																		
تَرَدَّ	خَطَبَ	سَفَرَ																																																		
مَرَحَ	عَلَقَ	خَبَرَ																																																		
وَجَدَ	سَرَقَ	غَسَلَ																																																		

Alat Peraga Jilid 2 B																																					
Halaman Pokok	Halaman Evaluasi																																				
<p>ضَرْبِ ضَرْبِ</p> <table border="1"> <tr><td>فَسَدِ</td><td>هَمَنِ</td><td>يَسِرِ</td></tr> <tr><td>كَتَبِ</td><td>فَرَقِ</td><td>جَمَعَ</td></tr> <tr><td>كَرِهَ</td><td>لَغَطِ</td><td>بَلَغَ</td></tr> <tr><td>عَرَفِ</td><td>خَلَصَ</td><td>فَلَحَ</td></tr> <tr><td>جَلَسَ</td><td>قَمَرَ</td><td>شَهِدَ</td></tr> <tr><td>سَجَدَ</td><td>خَطَبَ</td><td>دَخَلَ</td></tr> </table> <p>①</p>	فَسَدِ	هَمَنِ	يَسِرِ	كَتَبِ	فَرَقِ	جَمَعَ	كَرِهَ	لَغَطِ	بَلَغَ	عَرَفِ	خَلَصَ	فَلَحَ	جَلَسَ	قَمَرَ	شَهِدَ	سَجَدَ	خَطَبَ	دَخَلَ	<p>ضَرْبِ ضَرْبِ</p> <table border="1"> <tr><td>فَسَدِ</td><td>هَمَنِ</td><td>يَسِرِ</td></tr> <tr><td>كَتَبِ</td><td>فَرَقِ</td><td>جَمَعَ</td></tr> <tr><td>كَرِهَ</td><td>لَغَطِ</td><td>بَلَغَ</td></tr> <tr><td>عَرَفِ</td><td>خَلَصَ</td><td>فَلَحَ</td></tr> <tr><td>جَلَسَ</td><td>قَمَرَ</td><td>شَهِدَ</td></tr> <tr><td>سَجَدَ</td><td>خَطَبَ</td><td>دَخَلَ</td></tr> </table> <p>①</p>	فَسَدِ	هَمَنِ	يَسِرِ	كَتَبِ	فَرَقِ	جَمَعَ	كَرِهَ	لَغَطِ	بَلَغَ	عَرَفِ	خَلَصَ	فَلَحَ	جَلَسَ	قَمَرَ	شَهِدَ	سَجَدَ	خَطَبَ	دَخَلَ
فَسَدِ	هَمَنِ	يَسِرِ																																			
كَتَبِ	فَرَقِ	جَمَعَ																																			
كَرِهَ	لَغَطِ	بَلَغَ																																			
عَرَفِ	خَلَصَ	فَلَحَ																																			
جَلَسَ	قَمَرَ	شَهِدَ																																			
سَجَدَ	خَطَبَ	دَخَلَ																																			
فَسَدِ	هَمَنِ	يَسِرِ																																			
كَتَبِ	فَرَقِ	جَمَعَ																																			
كَرِهَ	لَغَطِ	بَلَغَ																																			
عَرَفِ	خَلَصَ	فَلَحَ																																			
جَلَسَ	قَمَرَ	شَهِدَ																																			
سَجَدَ	خَطَبَ	دَخَلَ																																			

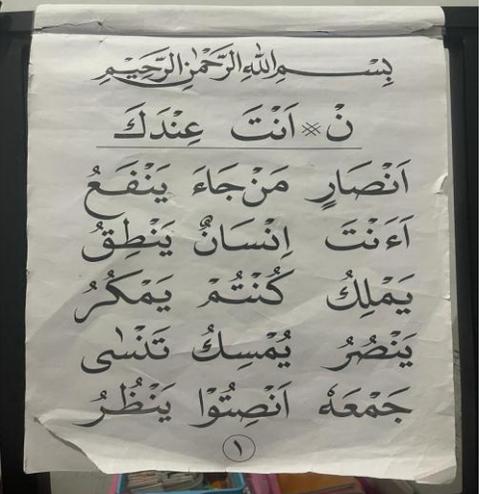
Alat Peraga Jilid 3A

Halaman Pokok	Halaman Evaluasi
 <p>بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ بَاتَ بَتَا تَابَ تَبَا جَالَ جَلَا طَارَ طَرَا صَامَ صَمَا كَانَ كَنَّا لَاصَرَ لَصَا هَاوَ هَوَا سَاهَ سَهَا طَاقَ طَاقَا صَاطَ صَطَا ①</p>	 <p>حَدَثَ حَدَثَا حَادَثَ جَلَسَ جَلَسَا جَالَسَ بَخَلَ بَخَلَا بَاخَلَ قَرُبَ قَرُبَا قَارَبَ رَشَدَ رَشَدَا رَاشَدَ مَنَعَ مَنَعَا مَانَعَ ②</p>

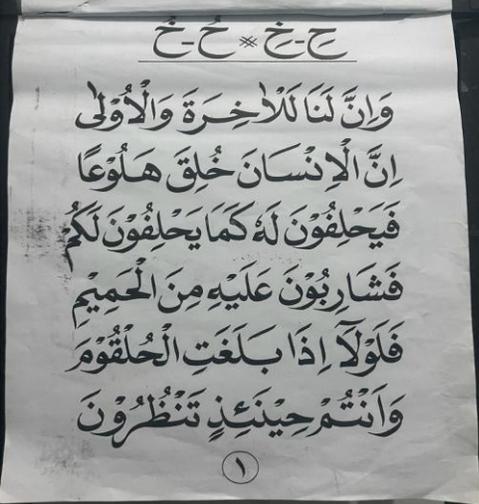
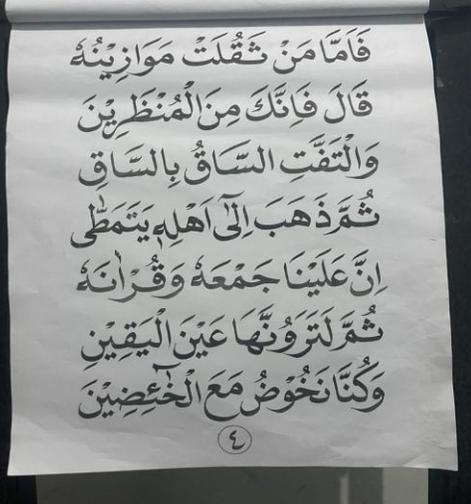
Alat Peraga Jilid 3B

Halaman Pokok	Halaman Evaluasi
 <p>وَكَانُوا وَكَانُوا وَكَلُوا تَعَاوَنُوا ضَرَبُوا مَوْتُوا عِيدُونَ تَكُونُوا خَدُوا أَطِيعُوا يَقُولُوا أَمَنُوا شُهِدَاءَ كَفَرُوا فَقَالُوا سَجَدُوا خَلَطُوا ⑫</p>	 <p>إِلَى طَعَامِهِ وَذَلِكَ جَزَاءُ وَلَا تَعَاوَنُوا عَدَايَةَ أَحَدٍ وَصَاحِبَتِهِ مِيثَاقًا غَلِيظًا كَانَ مِيقَاتًا سَمِيعًا عَلِيمًا عَلِيمًا خَبِيرًا فِيهَا كَالْحُونَ فَإِذَا سَجَدُوا هُرُونَ وَمُوسَى خَلِدِينَ فِيهَا كُتِبَ بِيَمِينِهِ ⑬</p>

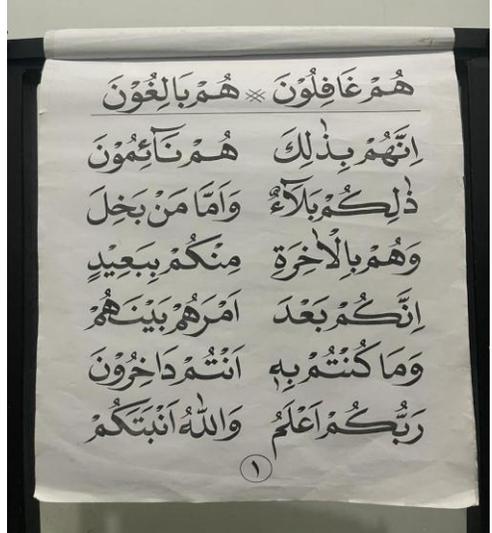
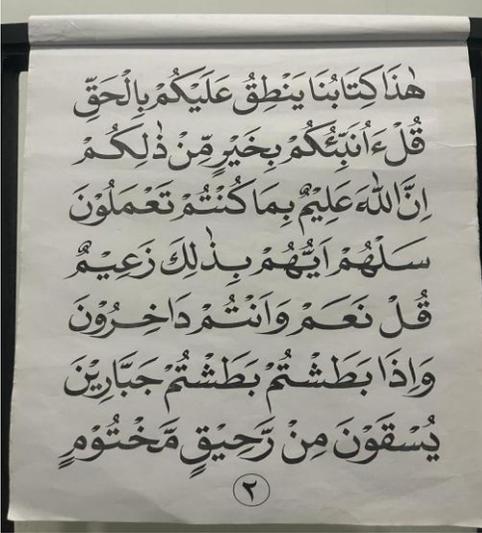
Alat Peraga Jilid 4A

Materi Pokok	Materi Evaluasi
 <p>بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  <u>ن</u> * أَنْتَ عِنْدَكَ          أَنْصَارٍ مَنْ جَاءَ يَنْفَعُ          أَعَنْتَ إِنْسَانٌ يَنْطِقُ          يَمْلِكُ كُنْتُمْ يَمَكُرُ          يَنْصُرُ يُمْسِكُ تَنْسِي          جَمَعَهُ أَنْصَتُوا يَنْظُرُ          ①</p>	 <p>يَلْقَاهُ مَنْشُورًا كَانُوا مُنْتَصِرِينَ          يَقُولُ الْأَشْهَادُ وَالْقُرَّانِ الْمُبِينِ          كُنْتُمْ تَمْرُحُونَ مِنْ دُونِهِ وَكِيَالًا          أَمْ لَمْ تَنْذِرْهُمْ أَفَهُمُ الْغَالِبُونَ          وَهُمْ لَهُ مُنْكَرُونَ وَلَا هُمْ يَنْصُرُونَ          فَعَلِمْتُمْ نَذِيرِينَ مِنْ قَبْلِهِ الْعَذَابُ          فَإِذَا جَاءَ أَمْرُنَا فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ          ②</p>

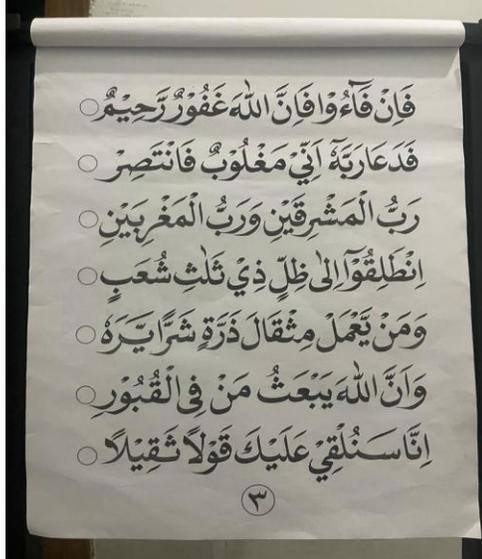
Alat Peraga Jilid 4B

Materi Pokok	Materi Evaluasi
 <p><u>ح-خ</u> * ح-خ          وَإِنَّ لَنَا لِلْآخِرَةِ وَالْأُولَى          إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا          فَيَحْلِفُونَ لَهُ كَمَا يَحْلِفُونَ لَكُمْ          فَسَارِبُونَ عَلَيْهِ مِنَ الْحَمِيمِ          فَلَوْلَا إِذَا بَلَغَتِ الْحُلُقُومَ          وَأَنْتُمْ حِيدٌ تَنْظُرُونَ          ①</p>	 <p>فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ          قَالَ فِرَانًاكَ مِنَ الْمُنْظَرِينَ          وَالتَّفَّتِ السَّاقُ بِالسَّاقِ          ثَمَّ ذَهَبَ إِلَى أَهْلِهِ يَتَمَطَّى          إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ          ثَمَّ لَتَرُونَهَا عَيْنَ الْيَقِينِ          وَكُنَّا نَحْوُكُمْ مَعَ الْخَائِضِينَ          ②</p>

Alat Peraga Jilid 5A

Materi Pokok	Materi Evaluasi
	

Alat Peraga Jilid 5B

Materi Pokok	Materi Evaluasi
	

## LAMPIRAN 6. JURNAL BIMBINGAN MAHASISWA



KEMENTERIAN AGAMA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

#### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110207  
 Nama : MUJAHID SHIROTH  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dosen Pembimbing 1 : M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I  
 Dosen Pembimbing 2 :  
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Peraga Dalam Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati di TPQ Miftah el Huda Ngenep Karangploso Malang

#### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	10 Mei 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Konsultasi kepada dosen wali mengenai judul skripsi untuk diteliti	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	22 Agustus 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Peneliti memberikan judul kepada dosen wali untuk disetujui, tetapi berakhir pergantian judul karena judul yang dipilih sudah terlalu banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	05 September 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Pada konsultasi ketiga dosen pembimbing menyetujui judul dari peneliti, dan pengarahan mengenai apa yang akan dilakukan selanjutnya	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	06 September 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Pada pertemuan kali ini dosen meminta untuk mengganti rumusan masalah dan mengoreksi pemakaian kata maupun ejaan kata yang kurang sempurna.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	14 September 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Pada konsultasi kelima dosen pembimbing meminta untuk melakukan perbaikan-perbaikan dari yang sudah dikoreksi oleh dosen pembimbing, mulai dari latar belakang, rumusan masalah, salah dalam penulisan, DII.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	01 November 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Mengoreksi bersama antara dosen pembimbing dan mahasiswa mengenai hasil dari seminar proposal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	03 November 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Dosen pembimbing menyarankan untuk menambahkan tempat penelitian yang terdapat pada judul skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	15 November 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	dari banyaknya macam subjek yang ditulis oleh peneliti, menjadikan skripsi tidak memiliki kekonsistenan, oleh karena itu pembimbing menyarankan untuk menjadikan satu subjek tersebut secara menyeluruh.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	21 November 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Meneliti bab 4 mengenai hasil observasi, pengamatan dan wawancara. dan juga pembimbing memberi arahan untuk pengerjaan bab 5 kedepannya	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	30 November 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Pembimbing meneliti bab 5 dan memberi arahan mengenai pengerjaan bab 6 penutup dan daftar pustaka	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	06 Desember 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Konsultasi mengenai bab 4,5 dan 6 mengenai isi dan tulisan	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	10 Desember 2023	M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I	Pengoreksian seluruh skripsi mulai dari bab 1 sampai 6 dan persetujuan sidang dari dosen pembimbing	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, \_\_\_\_\_  
 Dosen Pembimbing 1

  
 M. IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.I

Scanned by TapScanner

Kajur / Kapradji

*[Handwritten signature]*

Scanned by TapScanner

## LAMPIRAN 7. SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

 **KEMENTERIAN AGAMA**  
**Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

---

*Sertifikat Bebas Plagiasi*  
Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Mujahid Shiroth  
Nim : 19110207  
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam  
Judul Karya Tulis : Implementasi Peraga Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Qiro'ati Di TPQ Miftah el Huda Ngenep Karangploso Malang

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

 Malang, 23 November 2023  
  
Kepada,  
  
Benny Afwadzi

## LAMPIRAN 8. BIODATA MAHASISWA



Nama : Mujahid Shiroth  
NIM : 19110207  
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 03 Oktober 2001  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2019  
Alamat : Jl. Pertamanan IV Kepuharjo Karangploso  
Email : mujahidshiroth03@gmail.com  
No.Hp : 0821-3169-5859  
Pendidikan Formal : ~ RA Darussalam  
~ MI Darussalam  
~ MTs Al-Maarif 01 Singosari  
~ SMAI Al-Maarif Singosari  
~ S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

